



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGGUNAAN KOLEKSI KHUSUS JAKARTA : STUDI KASUS DI  
BPAD PROVINSI DKI JAKARTA**

**SKRIPSI**

**ARIEF RACHMAN**

**0806352510**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
DEPOK  
JULI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGGUNAAN KOLEKSI KHUSUS JAKARTA : STUDI KASUS DI BPAD  
PROVINSI DKI JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Humaniora**

**ARIEF RACHMAN**

**0806352510**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI  
DEPOK  
JULI 2012**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme. Saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan, menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 2012



Arief Rachman

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Arief Rachman

NPM : 0806352510

Tanda tangan : 

Tanggal : 6 Juli 2012

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbilalamin. Sujud syukur serta doa dihaturkan kepada Alloh *Azza Wa Jalla* atas limpahan nikmat, rizki, karunia, dan mukjizatNya yang senantiasa memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini dapat berguna sebagai bahan koreksi diri di masa yang akan datang, mengingatkan bahwa keberhasilan hanya dapat diperoleh dengan doa, kerja keras, dan perencanaan yang matang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik tenaga, pikiran, serta bimbingan dari berbagai pihak. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya ingin penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan moral dan perhatian yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Zulfikar Zen selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, perhatian serta motivasi dimulai dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Siti Sumarningsih dan Ibu Laksmi selaku pembimbing akademik yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
4. Bapak Fuad Gani dan Ibu Siti Sumarningsih sebagai pembaca sekaligus penguji, terima kasih atas kritikan dan saran yang amat membangun.
5. Bang Gani selaku pustakawan BPAD yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di BPAD Provisi DKI Jakarta, membimbing penulis di lapangan, serta telah membantu dalam mengumpulkan bahan-bahan untuk penulisan serta informasi yang diberikan.
6. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi atas curahan ilmu, bimbingan, serta bantuan yang sangat berharga bagi kehidupan penulis. Segala pengetahuan, pelajaran, dan keceriaan yang diberikan oleh para dosen takkan dapat dibalas oleh penulis.

7. Sahabatku Ario Sina, Ustad Angga Dimas, Muhammad Usman, Hanif Innamullah, Deo Agung Sembada dan teman teman Malabar terima kasih atas berbagai curahan hati yang sangat menggembirakan juga memberikan semangat, dukungan, perhatian dan penuh canda tawa.
8. Revany Ramyandi Koestoer, yang selalu mendorong semangat serta selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dengan penuh kasih sayang.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 yang tidak dapat ditulis satu-persatu.
10. Terima kasih untuk senior dan junior yang memberikan warna pada kehidupan di masa perkuliahan penulis

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang masih jauh dari sempurna, maka dengan hati terbuka mengharapkan kritik-kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun. Walaupun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah. Semoga dapat diimplementasikan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, khususnya dalam dunia pendidikan perpustakaan

Depok, Juli 2012

Penulis

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Rachman  
NPM : 0806352510  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hal Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul:

**Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta: Studi Kasus di BPAD Provinsi DKI Jakarta**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Tanggal : 6 Juli 2012  
Yang Menyatakan



(Arief Rachman)

## ABSTRAK

Nama : Arief Rachman  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta: Studi Kasus di BPAD Provinsi DKI Jakarta

Skripsi ini membahas tentang penggunaan koleksi khusus Jakarta di BPAD provinsi DKI Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui subjek informasi yang digunakan pengguna, mengetahui sumber informasi yang digunakan pengguna, mengetahui sarana temu kembali apa yang digunakan oleh pengguna, mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap sarana yang ada di koleksi khusus Jakarta, dan mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap peran pustakawan ketika membantu pengguna dalam mencari informasi yang diinginkan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survai. Hasil penelitian ini yaitu tingkat penggunaan koleksi perpustakaan yang paling tinggi berdasarkan umur yaitu umur 21-30 sebesar 52 %, dan berdasarkan pekerjaan, yaitu mahasiswa sebesar 72 %. Berdasarkan subjek informasi yang digunakan, yaitu subjek mengenai kebudayaan Jakarta dengan nilai indikator 3,80. Berdasarkan sumber informasi yang digunakan, yaitu koleksi buku teks dengan nilai indikator 4,08. Berdasarkan sarana temu kembali, yaitu menelusur langsung ke rak koleksi dengan nilai indikator 4,28. Berdasarkan sarana dan prasarana, yaitu ruang tempat penyimpanan koleksi bagus dan nyaman dengan nilai indikator 4,04 dan Berdasarkan peran pustakawan, yaitu pustakawan bersikap ramah dalam membantu pengguna dengan nilai indikator 3,68.

Kata kunci:

Koleksi, koleksi khusus, perpustakaan umum

## ABSTRACT

Name : Arief Rachman  
Study Program : Library Science  
Title : The Use of Special Collection of Jakarta: Case Study in BPAD  
Province of DKI Jakarta

The focus of this research is the use of special collection of Jakarta in BPAD province of DKI Jakarta. The purposes of this research are to know what is the subject of information is use by visitors, what is the source of information is use by visitors, what is the retrieval tool is use by visitors, what is the visitor's response about facilities and librarian role to help them. This research is quantitative research with survey method. The most use of special collection of Jakarta based on age is 21-30 years old with 52 % and university student with 72 %. Based on subject of information is subject information about culture with indicator value 3,80. Based on the source of information is the text book, with indicator value 4,08. Based on retrieval tools is explore the rack collection with indicator value 4,28. Based on infrastructure and facilities is the collection storage room is fine and comfortable with indicator value 4,04 and based on play role of the librarian to help users' to find library materials is the librarian is friendly with users' with the value of indicator 3.68.

Keyword:

Collection, special collection, public library

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN LITERATUR</b> .....	5
2.1 Pengertian dan Tujuan Perpustakaan Umum .....	5
2.2 Peran dan Fungsi Perpustakaan Umum.....	5
2.3 Layanan Perpustakaan .....	7
2.4 Tujuan Layanan Perpustakaan.....	7
2.5 Koleksi Perpustakaan .....	8
2.5.1 Koleksi Khusus .....	9
2.5.1.1 Pengelolaan Koleksi Khusus .....	10
2.6 Jenis Informasi Perpustakaan .....	11
2.7 Sumber Informasi Perpustakaan.....	12
2.8 Sarana Temu Kembali Koleksi Perpustakaan .....	13
2.9 Sarana dan Prasarana Perpustakaan .....	14
2.10 Sumber Daya Manusia.....	14
2.11 Penggunaan Koleksi Perpustakaan .....	15
2.12 Hubungan Antara Penggunaan Koleksi Perpustakaan Layanan, dan Penggunaannya.....	16
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	17
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	17
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
3.4 Variabel Penelitian .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6 Uji Coba Kuesioner .....	21
3.6 Pengolahan Data .....	21

3.6.1 Penyuntingan.....	21
3.6.2 Pengkodean.....	22
3.6.3 Perhitungan Data.....	22
3.8 Metode Analisis Data.....	22
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b> .....	<b>24</b>
4.1 Profil Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta.....	24
4.1.1 Sejarah.....	24
4.1.2 Visi dan Misi.....	25
4.1.3 Tugas dan Fungsi.....	25
4.1.4 Layanan Perpustakaan .....	26
4.1.5 Anggaran .....	27
4.1.6 Koleksi .....	27
4.1.6.1 Koleksi KCKR (Karya Cetak dan Karya Rekam)...	28
4.1.6.2 Koleksi Khusus Jakarta.....	28
4.1.6.1.1 Tujuan Koleksi Khusus Jakarta .....	30
4.2 Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta.....	30
4.2.1 Profil Pengguna .....	31
4.2.2 Analisis Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta.....	32
4.3.3 Analisis Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta Berdasarkan Penghitungan Skala Likert .....	55
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Usia.....	31
Tabel 4.2 Pekerjaan.....	32
Tabel 4.3 Nilai rata-rata per indikator .....	56



## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1	Penggunaan subjek sejarah Jakarta .....	33
Bagan 4.2	Penggunaan subjek pemerintahan Jakarta .....	34
Bagan 4.3	Penggunaan subjek kebudayaan Jakarta .....	36
Bagan 4.4	Penggunaan koleksi buku .....	38
Bagan 4.5	Penggunaan koleksi bahan kartografi.....	38
Bagan 4.6	Penggunaan koleksi foto .....	40
Bagan 4.7	Koleksi dengan kebutuhan informasi.....	41
Bagan 4.8	Koleksi khusus Jakarta terbaru ( <i>up to date</i> ).....	42
Bagan 4.9	Penggunaan OPAC.....	43
Bagan 4.10	Kemudahan menggunakan OPAC .....	44
Bagan 4.11	Penelusuran langsung ke rak koleksi.....	45
Bagan 4.12	Bertanya kepada pustakawan.....	46
Bagan 4.13	Koleksi khusus Jakarta mudah untuk ditemukan.....	47
Bagan 4.14	Koleksi khusus Jakarta baik dan terawat.....	48
Bagan 4.15	Koleksi khusus Jakarta mudah untuk ditemukan.....	49
Bagan 4.16	Koleksi khusus Jakarta mudah untuk ditemukan .....	50
Bagan 4.17	Pustakawan koleksi khusus Jakarta cepat tanggap dalam memberikan bantuan.....	51
Bagan 4.18	Pustakawan koleksi khusus Jakarta bersikap ramah dalam memberikan bantuan .....	52
Bagan 4.19	Pustakawan koleksi khusus Jakarta mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner .....	61
Lampiran 2. Sturktur Organisasi BPAD Provinsi Jakarta.....	62
Lampiran 3. Hasil Perhitungan SPSS 17.0.....	63



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahan pustaka, baik berbentuk buku, majalah, film, rekaman suara, peta, dan bentuk lainnya merupakan salah satu wujud kebudayaan sebagai benda hasil-hasil karya manusia. Sebagai hasil budaya manusia yang memiliki nilai informasi dan pengetahuan yang berharga, bahan pustaka harus disimpan dan dikelola dengan baik sehingga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menyimpan mengelola bahan pustaka hasil budaya bangsa. Undang-undang no.43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan sebagai sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya manusia. Oleh karena itu, sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi, perpustakaan diharapkan dapat berperan sebagai pusat untuk menyimpan dan mengelola bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa bagi kepentingan masyarakat.

Pada umumnya terdapat berbagai jenis perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Salah satunya adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan dari dana publik baik sebagian maupun seluruhnya dan penggunaannya tidak terbatas hanya kepada seseorang di dalam komunitas tertentu akan tetapi bebas untuk semua kalangan (Prytherch, 2005, 569). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan umum merupakan salah satu sumber pengetahuan dan informasi yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, ras, dan sebagainya.

Sebagai sumber pengetahuan dan informasi koleksi perpustakaan umum tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Bagi masyarakat yang ingin mengenal, mempelajari, dan mengkaji tentang Jakarta tentu saja akan memanfaatkan perpustakaan yang menyediakan sumber informasi mengenai Jakarta yang lengkap, baik dari segi bahasa, kebudayaan, sosial, masyarakat dan sebagainya.

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu perpustakaan umum yang menyediakan informasi mengenai Jakarta. Hal ini didasarkan pada salah satu misi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta, yaitu untuk meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan dalam kehidupan bermasyarakat, berpemerintahan, berbangsa dan bernegara. Maka, dalam upaya untuk mewujudkan hal tersebut, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta memberikan layanan koleksi khusus kepada para pemustaka, yaitu koleksi khusus Jakarta.

Koleksi khusus Jakarta merupakan koleksi yang berkaitan dengan Kota Jakarta dan budaya Betawi mulai dari sejarah, budaya, sastra, arsitektur, pola kehidupan masyarakat, hingga pembangunan yang telah dicapai oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Koleksi khusus Jakarta memiliki bahan pustaka yang mengandung informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna khususnya mengenai Jakarta. Oleh karena itu, demi mendukung hal tersebut, pengelolaan koleksi khusus Jakarta tentu harus dilakukan dengan optimal oleh orang yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar koleksi tersebut dapat berguna serta dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengguna.

Menurut data yang diperoleh dari laporan keadaan koleksi khusus Jakarta, jumlah pengguna koleksi khusus Jakarta pada tahun 2009 adalah sebanyak 295 orang. Sedangkan jumlah koleksi khusus Jakarta sampai dengan November 2010 adalah 105.953 eksemplar dengan 42.276 judul. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung koleksi khusus Jakarta rata-rata per bulan adalah sebanyak 24, 58 orang atau 0,81 orang per harinya. Dengan kondisi tersebut penulis berpendapat bahwa koleksi khusus Jakarta kurang dimanfaatkan oleh pengguna.

Berdasarkan kondisi koleksi khusus Jakarta di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap penggunaan koleksi khusus Jakarta oleh pemakainya untuk melihat apakah pengguna koleksi khusus Jakarta memanfaatkan koleksi khusus Jakarta sebagai salah satu sumber pengetahuan dan informasi mereka khususnya mengenai Jakarta. Dengan mengetahui penggunaan koleksi khusus Jakarta secara rinci, peneliti berharap agar hasil

penelitian ini dapat menjadi acuan bagi BPAD Provinsi DKI Jakarta untuk lebih baik lagi dalam mengolah, menyebarluaskan, dan mempromosikan koleksi khusus Jakarta kepada seluruh pengguna.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Survei penggunaan koleksi khusus Jakarta bertujuan untuk mengetahui penggunaan koleksi khusus Jakarta dilihat dari subjek informasi apa yang digunakan oleh pengguna, jenis koleksi apa yang digunakan oleh pengguna, sarana temu kembali yang digunakan, serta untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap sarana perpustakaan dan tanggapan terhadap pustakawan dalam membantu menemukan informasi yang diinginkan. Hal-hal tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan penelitian.

1. Subjek informasi apakah yang digunakan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya?
2. Sumber informasi apa yang digunakan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya?
3. Sarana temu kembali apa yang digunakan oleh pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkannya?
4. Bagaimana tanggapan pengguna terhadap sarana perpustakaan?
5. Bagaimana peran pustakawan ketika membantu pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkannya?

Jika disimpulkan maka menjadi penggunaan koleksi khusus Jakarta di BPAD Provinsi Jakarta

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui subjek informasi yang digunakan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya
2. Mengetahui sumber informasi yang digunakan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya
3. Mengetahui sarana temu kembali apa yang digunakan oleh pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkannya
4. Mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap sarana yang ada di koleksi khusus Jakarta
5. Mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap peran pustakawan ketika membantu pengguna dalam mencari informasi yang diinginkan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Memperoleh wawasan tentang koleksi perpustakaan umum. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan berguna dalam pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan koleksi khusus Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak BPAD Provinsi DKI Jakarta maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan koleksi khusus Jakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam memanfaatkan koleksi khusus Jakarta.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan dan informasi bagi masyarakat umum. Menurut Prytherch (2005: 569), perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan dari dana publik baik sebagian maupun seluruhnya dan penggunaannya tidak terbatas hanya kepada seseorang di dalam komunitas tertentu akan tetapi bebas untuk semua kalangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan umum terbuka bagi seluruh masyarakat dan tidak dibatasi oleh usia, ras, status sosial, dan lain sebagainya.

Berdirinya perpustakaan umum tentu memiliki tujuan tertentu. Menurut Gill (2001, 16) menyatakan bahwa:

*“the primary purposes of the public library are to provide resources and services in a variety of media to meet the needs of individuals and groups for education, information and personal development including recreation and leisure”*

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tujuan perpustakaan umum adalah menyediakan sumber-sumber informasi dalam berbagai bentuk baik tercetak maupun elektronik serta memberikan layanan-layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya dalam berbagai bidang. Maka, penyediaan bahan pustaka khusus suatu daerah tertentu juga merupakan salah satu tujuan dari perpustakaan umum.

#### **2.2 Peran dan fungsi perpustakaan umum**

Perpustakaan umum memiliki peran dan fungsi tertentu bagi masyarakat. Menurut Andersson dalam Line (1999) perpustakaan umum memiliki peran sebagai berikut:

1. Pusat kebudayaan lokal.

Peran ini lebih ditekankan pada aspek kemanusiaan dari perpustakaan umum. Perpustakaan umum menyediakan koleksi yang dapat menguatkan identitas kebudayaan lokal dan memberikan dukungan serta inspirasi kepada komunitas-komunitas kebudayaan lokal.

2. Pusat pembelajaran lokal

Peran ini berhubungan dengan kebutuhan pendidikan dan pengajaran, terutama kepada masyarakat untuk proses pembelajaran seumur hidup. Akses ke pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat juga sangat berhubungan dengan demokrasi. Perpustakaan umum menyediakan pendidikan dan pembelajaran kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial mereka.

3. Pusat informasi umum dan khusus.

Sebagai pusat informasi umum dan khusus, perpustakaan umum menyediakan bahan pustaka yang mengandung informasi dan pengetahuan baik yang subjeknya bersifat umum maupun khusus agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.

4. Pusat sosial.

Perpustakaan umum sebagai *third place* bagi lapisan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, masyarakat yang terisolasi dan masyarakat miskin.

Berdasarkan peran perpustakaan umum di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan umum berperan dalam mengembangkan kebudayaan lokal atau daerah tertentu. Hal ini diwujudkan salah satunya adalah dengan menyediakan sumber-sumber informasi mengenai kebudayaan lokal dan memberikan dukungan kepada komunitas-komunitas kebudayaan lokal sehingga perpustakaan umum dapat menjadi pusat pembelajaran lokal dan pusat kegiatan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya menurut Brophy (2001, 27) perpustakaan umum memiliki peran dalam berbagai area kehidupan publik, salah satunya yaitu dalam hal memperkaya kebudayaan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sumber-sumber informasi baik berupa buku, rekaman musik, dan video dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan daerah tertentu.

Gill (2001, p. 7) juga menyatakan bahwa peran penting perpustakaan umum adalah mendukung dan mengembangkan identitas komunitas-komunitas kebudayaan lokal dengan cara menyediakan tempat bagi aktivitas komunitas-komunitas lokal, bekerja sama dengan komunitas-komunitas lokal dalam mengadakan suatu kegiatan serta menyediakan bahan-bahan pustaka bagi komunitas lokal untuk menambah dan mengembangkan pengetahuannya.

### **2.3 Layanan Perpustakaan**

Layanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh perpustakaan untuk menyebarkan informasi dan pemanfaatan koleksi. Dalam *Dictionary of Library and Information Management* (2004: 141) menyatakan bahwa pelayanan adalah kegiatan dalam suatu perpustakaan atau sumber informasi yang memberikan pelayanan kepada umum. Berdasarkan hal tersebut layanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang menyediakan dan menyebarkan informasi kepada penggunaannya.

### **2.4 Tujuan Layanan Perpustakaan**

Layanan perpustakaan bertujuan untuk memanfaatkan bahan pustaka oleh pengguna secara maksimal tanpa membedakan status sosialnya. Menurut Gill (2001, p. 37) layanan perpustakaan umum disediakan berdasarkan persamaan hak mengakses yang ada di perpustakaan tanpa membedakan umur, ras, jenis kelamin, bahasa, bangsa, agama, dan status sosial. Menurut Sjahrial-Pamuntjak (2000 : 99) tujuan layanan perpustakaan antara lain:

1. Supaya mereka mampu memanfaatkan koleksi tersebut semaksimal mungkin

2. Mudah untuk mengetahui siapa yang meminjam koleksi tersebut, dimana alamatnya serta kapan koleksi itu harus kembali. Dengan demikian apabila koleksi itu diperlukan peminat lain maka akan segera dapat diketahui alamat sipeminjam atau dinantikan pada waktu pengembalian.
3. Terjaminya pengembalian pinjaman dalam waktu yang jelas, dengan demikian keadaan pustaka akan terjaga.
4. Diperoleh data kegiatan perpustakaan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa layanan perpustakaan bertujuan agar koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna serta dapat memperoleh data kegiatan mengenai pemanfaatan koleksi tersebut.

## **2.5 Koleksi Perpustakaan**

Salah satu unsur perpustakaan adalah koleksi. Koleksi perpustakaan sebaiknya sesuai dengan kebutuhan penggunanya sehingga dapat memberikan layanan yang baik kepada pengguna. Koleksi yang dimaksud tentu saja mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. Setiap kegiatan lain di perpustakaan akan bergantung pada pemilikan koleksi perpustakaan yang bersangkutan.

Koleksi adalah sejumlah buku atau bahan lain mengenai satu subjek atau merupakan satu jenis yang dihimpun oleh seseorang atau satu badan (Prytherch, 2005: 151).

Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai jenis bahan pustaka. Bahan pustaka mencakup karya cetak atau karya grafis seperti buku, majalah, surat kabar, disertasi, dan laporan; karya non-cetak atau karya rekam seperti piringan hitam, rekaman audio, kaset, dan video; bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan microopaque; serta karya dalam bentuk elektronik seperti disket, pita magnetik, dan selongsong elektronik (*catridge*) yang diasosiasikan dengan komputer. Dengan perkembangan zaman yang ada, selalu ada

pengetahuan baru untuk membuat koleksi tersebut semakin mudah untuk disampaikan kepada para pengguna perpustakaan. Selain format koleksi yang beraneka ragam, jenis koleksi juga dapat dibedakan berdasarkan subjek tertentu. Salah satu contohnya adalah koleksi khusus.

### 2.5.1 Koleksi Khusus

Pada awalnya penggunaan istilah "koleksi khusus" lebih terbatas kepada koleksi khusus buku-buku langka. Akan tetapi, sekarang istilah koleksi khusus berkembang. Istilah koleksi khusus sekarang digunakan juga untuk naskah, koleksi arsip dari berbagai format termasuk gambar dan foto, dan bahan grafis seperti peta, pamflet, dan poster, dan kadang-kadang koran, yang tidak dipublikasikan dalam bentuk buku.

Koleksi khusus juga dapat diperluas dan tidak hanya mencakup buku langka dan manuskrip kuno akan tetapi juga mencakup suatu koleksi perpustakaan yang berhubungan dengan minat khusus, seperti koleksi tentang kebudayaan daerah tertentu, subjek tertentu, maupun bahasa tertentu.

Prytherch (2005 p. 654) mendefinisikan koleksi khusus sebagai berikut:

*"special collection is a collection of a books connected with local history, celebrities, industries, etc., or on a certain subject or period, or gathered for some particular reason, in a library which is general in character"*.

Sementara itu *Encyclopaedia of Information and Library Science* (1993: 2950) mendefinisikan koleksi khusus sebagai berikut:

*"Special collection refers to a collection of material of a certain form, on a certain subject, of a certain period, or gathered together for some particular reason, in a library which has been more or less general in character"*.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa koleksi khusus adalah salah satu jenis koleksi perpustakaan mengenai suatu subjek, periode,

maupun kebudayaan tertentu yang secara khusus disimpan, dikelola, dan dilestarikan oleh perpustakaan.

Perpustakaan umum merupakan tempat ruang publik yang menyimpan dan mengelola koleksi khusus. Hal ini didasari oleh undang-undang No. 43 pasal 22 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Untuk itu, perpustakaan umum daerah perlu menyimpan dan mengelola koleksi khusus budaya lokal sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran yang bermanfaat bagi masyarakat saat ini dan juga sebagai wujud pelestarian terhadap hasil budaya daerah yang untuk kemudian dapat digunakan di masa yang akan datang.

Salah satu contoh perpustakaan umum yang menyimpan dan mengelola koleksi khusus daerah adalah BPAD Provinsi DKI Jakarta. BPAD Provinsi DKI Jakarta menyimpan dan mengelola koleksi khusus Jakarta yang merupakan koleksi yang memuat informasi tentang kota Jakarta mulai dari sejarah, kebudayaan, pariwisata dan informasi lainnya mengenai Jakarta. Koleksi ini diadakan sebagai wujud pelestarian terhadap kebudayaan Jakarta dan sebagai media pembelajaran masyarakat.

### **2.5.1.1 Pengelolaan koleksi khusus**

Perpustakaan secara umum mempunyai aktivitas yang kompleks mulai dari pengaadaan koleksi, pengolahan koleksi dan penyebaran informasi, yang masing-masing aktivitas ini harus di atur secara detail dan jelas. Untuk itu perpustakaan perlu mengelola koleksinya agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunaannya.

Pengelolaan koleksi dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan dan pengawasan dari perkembangan informasi serta pemeliharaan koleksi perpustakaan yang berdasarkan pada penilaian dari kekuatan dan kelemahan yang

ada dan memperkirakan kebutuhan pengguna di masa yang akan datang (Reitz, 2004)

Sedangkan menurut Prytherch (1995, 146) pengelolaan koleksi merupakan pengorganisasian dan pembinaan yang mencakup prinsip pengembangan koleksi, pemenuhan kebutuhan para pengguna sebagai tujuan utama, mengusahakan cara alternatif pemerolehan dokumen dan informasi guna melengkapi koleksi yang telah ada.

Dari dua pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan koleksi merupakan kegiatan perencanaan, pengumpulan, dan pengorganisasian koleksi yang mencakup prinsip pengembangan koleksi, dimana pemenuhan kebutuhan intelektual pengguna di masa yang akan datang sebagai tujuan utama dengan menilai dari kekuatan dan kelemahan yang ada yang dapat dirumuskan dalam bentuk perumusan kebijakan.

Koleksi khusus merupakan salah satu koleksi yang bermanfaat bagi masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Untuk itu, perpustakaan umum sebagai salah satu tempat yang mengelola koleksi khusus harus mengelola koleksi khusus tersebut dengan baik, yaitu dimulai dengan merencanakan, menghimpun, dan mengorganisasikan koleksi.

## **2.6 Jenis Informasi Perpustakaan**

Jenis informasi menurut Amsyah (2005: 294-299), dapat dikelompokkan berdasarkan isi informasi. Informasi biasanya disebut berdasarkan isi pokok atau subjek (subject) dari informasi bersangkutan. Subjek tersebut adalah mengenai suatu kegiatan atau bidang kegiatan tertentu, mulai dari tingkat subjek yang luas sampai tingkat subjek yang sempit. Contoh dari susunan subjek yaitu keperluan pengelompokkan (pengklasifikasian) pada koleksi perpustakaan, seperti Dewey Decimal Classification (DDC), Universal Decimal Classification (UDC), dan Library Of Classification (LCC). Dalam penelitian ini, subjek informasi yang ada di koleksi khusus Jakarta adalah mengenai sejarah, pemerintahan, dan kebudayaan Jakarta.

## **2.7 Sumber Informasi Perpustakaan**

Perpustakaan umum memiliki pengguna yang beragam. Untuk itu demi memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang beragam perpustakaan umum harus dapat menyediakan bahan pustaka yang beragam pula, baik dari kandungan informasi ataupun dari segi formatnya.

Menurut Keputusan Gubernur DKI Jakarta nomor 806 A Tahun 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Umum di Lingkungan Pemerintah DKI Jakarta, koleksi perpustakaan umum dikelompokkan ke dalam tiga jenis koleksi, yaitu:

1. Bahan pustaka tercetak

Jenis bahan pustaka yang termasuk dalam kelompok ini antara lain buku, majalah, surat kabar, brosur, pamflet, guntingan surat kabar, peta, karya tulis, dan sebagainya

2. Bahan pustaka tidak tercetak

Jenis bahan pustaka yang termasuk dalam kelompok ini adalah gambar, lukisan, slide, film, pita rekaman, kaset, dan sebagainya

3. Bahan pustaka tidak tercetak atau terekam

Jenis bahan pustaka yang termasuk kelompok ini adalah globe, batu-batuan, manik-manik, herbarium (kumpulan daun, bunga, dan bagian penting dari pohon yang telah diawetkan), insektarium (kumpulan serangga yang telah diawetkan dan sebagainya).

## **2.8 Sarana Temu Kembali Koleksi Perpustakaan**

Dalam memanfaatkan perpustakaan, pengguna membutuhkan sarana untuk mempermudah proses pencarian informasi yang diinginkan. Koleksi perpustakaan yang sedemikian rupa harus diolah dengan baik sehingga koleksi yang disimpan dapat ditemukan kembali dengan cepat. Untuk itu, perpustakaan menyediakan katalog sebagai sarana yang dapat memudahkan pengguna dalam proses temu kembali koleksi. Menurut Sulisty-Basuki (1991), katalog perpustakaan adalah daftar buku atau koleksi pustaka dalam suatu perpustakaan atau dalam suatu koleksi. OPAC (Online Public Access Catalog) merupakan salah satu bentuk katalog yang digunakan di perpustakaan.

Menurut Kusmayadi (2009, p. 53) beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan OPAC adalah: (1) pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan, (2) mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi, (3) mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja, (4) mempercepat pencarian informasi, dan (5) dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan yang luas.

Selain itu, dalam menemukan koleksi perpustakaan pengguna juga dapat menelusur langsung ke rak penyimpanan koleksi dan bertanya langsung kepada pustakawan.. Akan tetapi, penelusuran langsung ke rak koleksi hanya dapat dilakukan di perpustakaan yang menerapkan sistem layanan terbuka.

## **2.9 Sarana dan Prasarana Perpustakaan**

Sarana dan prasarana perpustakaan yang baik tentunya akan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam menggunakan koleksi perpustakaan. Menurut *Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan umum* (2000, p. 50) sarana yang diperlukan di perpustakaan umum adalah:

1. Ruang koleksi bahan pustaka tercetak dengan ruang baca dengan kapasitas sekitar 20 sampai dengan 30 persen dari jumlah pembaca potensial.
2. Cahaya dan atau penerangan di dalam ruangan harus baik, terang, dan jelas.
3. Udara di dalam ruangan harus bersih dan segar; pertukaran udara baik dan hawa di dalam ruangan sejuk
4. Lingkungan tenang dan tidak ada gangguan kebisingan
5. Perlengkapan seperti rak-rak buku, meja dan kursi untuk pembaca, harus memperhatikan golongan usia para warga masyarakat pemakai.

## **2.10 Sumber Daya Manusia**

Kegiatan pengelolaan koleksi khusus juga tidak terlepas dari peran sumber daya manusia agar dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan merupakan sebuah institusi formal yang keberadaannya telah diakui dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007.

Oleh karena itu, sudah selayaknya perpustakaan dikelola dan dijalankan oleh tenaga profesional yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan.

Selain untuk mengelola koleksi perpustakaan, pustakawan juga berperan dalam membantu para pengunjung dalam mencari dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melayani para pengguna.

Pustakawan memiliki peran yang sangat penting bagi perpustakaan. Menurut Corea (1993: p. 1789) pustakawan adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh konten yang ada di perpustakaan, yaitu dengan menyediakan layanan kepada pengguna yang membutuhkan.

Sedangkan menurut Undang–Undang RI No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pembinaan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah tenaga profesional di bidang perpustakaan yang mampu memberikan layanan dan kemudahan kepada pengguna untuk mengakses informasi serta bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan.

Pustakawan juga berperan aktif dalam melakukan tugas sebagai pembawa perubahan dan meningkatkan kecerdasan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan di masa datang. Menurut Gill (2001: 62) pustakawan perpustakaan umum sebaiknya memiliki keterampilan dan kemampuan sebagai berikut:

1. kemampuan berkomunikasi secara positif dengan pemakainya
2. kemampuan untuk mengerti kebutuhan pemakainya,
3. kemampuan bekerja sama dengan komunitas individu maupun kelompok,
4. pengetahuan dan pemahaman perbedaan kebudayaan,
5. pengetahuan koleksi perpustakaan dan bagaimana cara mengaksesnya,
6. memahami dan memiliki simpati dengan prinsip layanan umum,

7. kemampuan untuk bekerja dengan staf lainnya dalam memperbaiki layanan perpustakaan yang efektif,
8. keterampilan organisasi dengan fleksibilitas untuk mengidentifikasi dan perubahan pelaksanaan,
9. imajinasi, visi, dan keterbukaan pada ide-ide baru dan praktis,
10. siap untuk mengubah metode bekerja dalam situasi baru, dan
11. memiliki pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pustakawan memiliki pengaruh terhadap perkembangan perpustakaan yaitu dengan melaksanakan pelayanan perpustakaan dan informasi kepada setiap pengguna secara cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan prosedur pelayanan perpustakaan.

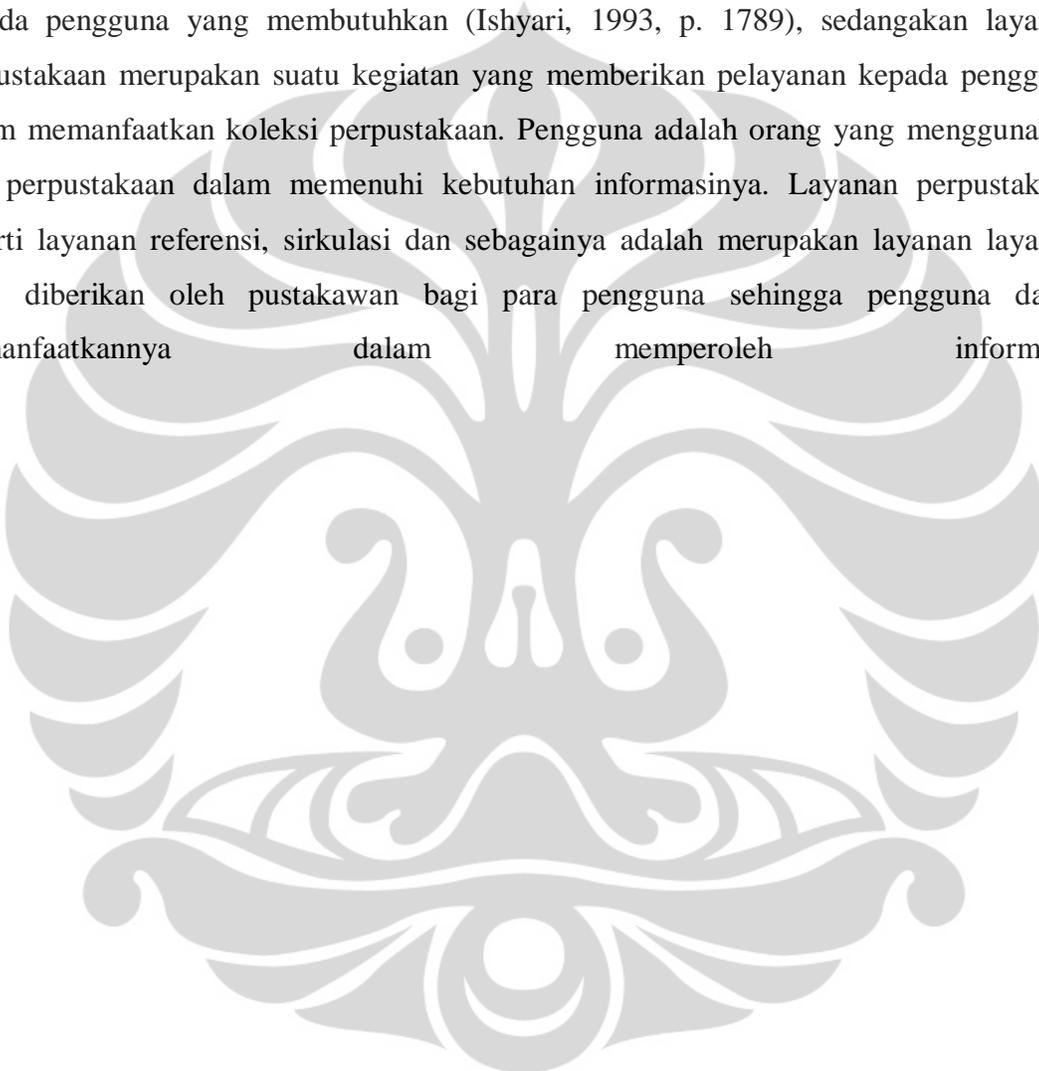
### **2.11 Penggunaan Koleksi Perpustakaan**

Perpustakaan menyediakan berbagai macam layanan bagi pengguna untuk memanfaatkan koleksi yang ada. Akan tetapi, disisi lain masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk menambah wawasan pengetahuan dan informasi bagi mereka. Menurut Supriyanto (2002, 16) banyak faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan perpustakaan, antara lain: a) perpustakaan bukan merupakan satu-satunya saluran untuk mendapatkan informasi, b) budaya baca dan tingkat konsumsi informasi masyarakat masih rendah, dan c) sistem pendidikan yang tidak mendukung.

Berdasarkan hal tersebut, perpustakaan memiliki tugas untuk mempromosikan perpustakaan sebagai salah satu sumber pengetahuan dan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial dan hal lainnya sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunanya.

## **2.12 Hubungan antara Penggunaan Koleksi Perpustakaan, Layanan, dan Penggunaanya**

Penggunaan koleksi perpustakaan berkaitan erat dengan pustakawan, layanan, dan para penggunanya. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap seluruh konten yang ada di perpustakaan, yaitu dengan menyediakan layanan kepada pengguna yang membutuhkan (Ishyari, 1993, p. 1789), sedangkan layanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang memberikan pelayanan kepada pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pengguna adalah orang yang menggunakan jasa perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Layanan perpustakaan seperti layanan referensi, sirkulasi dan sebagainya adalah merupakan layanan layanan yang diberikan oleh pustakawan bagi para pengguna sehingga pengguna dapat memanfaatkannya dalam memperoleh informasi.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Hasan (2002: 13) mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Maka, dengan menggunakan penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran yang tepat tentang penggunaan koleksi khusus Jakarta di BPAD Provinsi DKI Jakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel (Silalahi, 2009, p. 293)

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan koleksi khusus Jakarta. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah pengguna koleksi khusus Jakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan koleksi khusus Jakarta.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah pemakai koleksi khusus Jakarta. Jumlah pengguna koleksi khusus Jakarta tahun 2009 adalah sebanyak 295 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel tidak berpeluang (*non-probability*) yaitu setiap populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel aksidental. Jadi, setiap pengguna layanan koleksi khusus Jakarta yang kebetulan bertemu dengan peneliti akan dijadikan

sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini diambil dari rata-rata pengunjung perbulan pada tahun 2009 yaitu 25 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin (1960) dengan taraf signifikansi sebesar 1 %.

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

n = ukuran sampel  
 N = ukuran populasi  
 α = taraf signifikansi

Maka pada populasi pengguna koleksi khusus Jakarta yang berjumlah 25 orang, perhitungannya adalah:

$$n = \frac{25}{1 + 25 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{25}{1 + 25 (0,0001)}$$

$$n = \frac{25}{1 + 0,0025}$$

$$n = \frac{25}{1,0025} = 24,937, \text{ dibulatkan menjadi } 25$$

Maka sampel yang akan diteliti berjumlah 25 sampel dari jumlah populasi sebesar 25 orang dengan taraf signifikansi 1 %.

### 3.4 Variabel Penelitian

Penelitian memerlukan variabel untuk mengukur apa yang akan kita teliti. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan koleksi khusus Jakarta. Variabel penelitian tersebut akan dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam memperoleh data, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Pertanyaan
Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta	Subjek Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah</li> <li>2. Pemerintahan</li> <li>3. Kebudayaan</li> </ol>	1,2,3
	Sumber informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku teks</li> <li>2. Bahan Kartografi</li> <li>3. Foto</li> <li>4. Sesuai Kebutuhan</li> <li>5. Terbaru</li> </ol>	4,5,6,7,8
	Sarana Temu Kembali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. OPAC</li> <li>2. Menelusur langsung</li> <li>3. Bertanya kepada pustakawan</li> </ol>	9,10,11,12
	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi tempat penyimpanan koleksi</li> <li>2. Kondisi ruang penyimpanan</li> </ol>	13,14,15,16

		koleksi	
	Peran Pustakawan	1. Pustakawan cepat tanggap 2. Pustakawan Ramah 3. Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi	17,18,19

Pada tabel 3.1 dijelaskan bahwa variabel penelitian ini adalah manajemen koleksi khusus Jakarta yang terbagi menjadi lima dimensi yaitu subjek informasi, sumber informasi, sarana temu kembali, sarana dan prasarana, serta peran pustakawan dalam membantu pengguna.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dari langkah ini akan didapat data yang melandasi dan mendukung proses penelitian serta akan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Kegiatan pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan (Silalahi, 2009, p. 296). Kuesioner dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penggunaan koleksi khusus Jakarta di BPAD provinsi Jakarta oleh para pengunjung. Jenis pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup dimana jawabannya sudah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, format pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan rincian sebagai berikut :

Skala 5 : Sangat Setuju (SS)

Skala 4 : Setuju (S)

Skala 3 : Netral (N)

Skala 2 : Tidak Setuju (TS)

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun tafsiran bobot jawaban untuk kuesioner ini berdasarkan perhitungan menggunakan skala interval adalah sebagai berikut:

Sangat Tinggi	: 4,21-5,00
Tinggi	: 3,41-4,20
Cenderung Rendah	: 2,61-3,40
Rendah	: 1,81-2,60
Sangat Rendah	: 1,00-1,80

### **3.6 Uji Coba Kuesioner**

Sebelum disebar kepada responden yang sebenarnya, kuesioner dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji kepada 5 orang pengguna BPAD Provinsi Jakarta untuk mengetahui validitas guna memperbaiki dan menyempurnakan kuesioner. Hasil uji coba kemudian akan dikoreksi dan dilakukan perbaikan.

### **3.7 Pengolahan Data**

Setelah data penelitian diperoleh dengan berbagai tehnik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk menyederhanakan dan membuat tabulasi data dalam arti data yang dikumpulkan disederhanakan format atau strukturnya, sehingga nantinya memudahkan dan mempercepat analisis data.

### **3.7.1 Penyuntingan**

Penyuntingan adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyuntingan adalah:

- a. Lengkapnya pengisian  
Kuesioner harus terisi lengkap. Setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner harus terlengkapi dengan catatan jawaban.
- b. Keseragaman satuan data  
Data harus dicatat dalam satuan-satuan yang seragam, sehingga kesalahan-kesalahan dalam pengolahan dan analisa data tidak akan terjadi.

### **3.7.2 Pengkodean**

Pengkodean adalah usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban para responden menurut macam-nya. Pada tahap ini jawaban responden dari setiap pertanyaan diberi simbol berupa angka yang bertujuan untuk menyederhanakan jawaban responden. Salah satunya adalah pengkodean terhadap jawaban yang diperoleh, yaitu sangat setuju = 5 , setuju = 4, netral = 3, tidak setuju =2, sangat tidak setuju = 1

### **3.7.3 Perhitungan Data**

Setelah melalui proses penyuntingan, langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi data dengan menggunakan SPSS versi 17.0 for windows yang kemudian disajikan dalam bentuk diagram pie untuk kemudian dianalisis.

### 3.8 Metode Analisis Data

Setelah melalui proses pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan rumus dan perhitungan Likert. Adapun formula perhitungan Likert adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$P = f / N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel

Data yang telah terkumpul dan diolah kemudian dipresentasikan dalam bentuk *pie chart*. Perhitungan dan penyajian tabulasi data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 17.0

## **BAB 4**

### **HASIL PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta**

##### **4.1.1 Sejarah**

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta (selanjutnya penulis menyebutnya dengan BPAD Provinsi DKI Jakarta) bermula dari pembentukan perpustakaan umum daerah pada tahun 1993. Pembentukan ini didasari oleh Peraturan Daerah No.8 Tahun 1993 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Umum. Pada tahun 2001 dibentuklah Kantor Perpumda Provinsi DKI Jakarta melalui Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 109 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. Dasarnya adalah Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perangkat Bentuk Organisasi dan Tata Kerja Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Pada tahun 2008, Kantor Perpumda Provinsi DKI Jakarta dan Kantor Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta digabung menjadi satu di bawah nama Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DKI Jakarta. Pembentukan BPAD ini berdasar pada Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan juga Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 153 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah. BPAD Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu Lembaga Teknis Daerah yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta yang bertugas menyelenggarakan urusan perpustakaan dan kearsipan daerah. Kepala BPAD berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur DKI Jakarta melalui Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta.

BPAD Provinsi DKI Jakarta memiliki layanan perpustakaan umum yang terletak di kawasan Gelanggang Mahasiswa Kuningan, tepatnya di Gedung Nyi Ageng Serang lantai tujuh dan delapan, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Jakarta Selatan. Namun perlu diketahui bahwa yang terletak di Gedung Nyi Ageng Serang tersebut hanyalah Bidang Layanan dan Pelestarian yang menjadi salah satu bagian dari BPAD Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan kantor pusat BPAD Provinsi DKI Jakarta sendiri terletak di Kompleks Taman Ismail Marzuki, Jalan Cikini Raya No. 73, Jakarta Pusat.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

BPAD Provinsi DKI Jakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya pelayanan prima dalam bidang perpustakaan dan arsip.

Misi

1. Mewujudkan tata kelola penyelenggaraan perpustakaan dan arsip yang baik dengan menerapkan kaidah-kaidah "Good Governance".
2. Mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan dan arsip bertaraf nasional dan/ atau internasional.
3. Meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan dan arsip dalam kehidupan bermasyarakat, berpemerintahan, berbangsa dan bernegara.

#### **4.1.3 Tugas dan Fungsi**

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, BPAD Provinsi DKI Jakarta memiliki tugas dan fungsi berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah serta Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 153 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perpustakaan dan Daerah. BPAD Provinsi DKI Jakarta mempunyai tugas yaitu untuk menyelenggarakan urusan perpustakaan dan kearsipan daerah di lingkup Provinsi DKI Jakarta. Selain itu BPAD Provinsi DKI Jakarta juga mempunyai fungsi, yaitu:

1. penyusunan, dan pelaksanaan rencana kerja dan anggaran badan

- perpustakaan dan arsip daerah;
2. perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan perpustakaan dan arsip daerah;
  3. pembinaan perpustakaan dan arsip terhadap perangkat daerah;
  4. pelaksanaan retensi arsip dan/atau buku;
  5. pembinaan dan pengembangan tenaga fungsional arsiparis dan pustakawan;
  6. pengelolaan sistem informasi perpustakaan dan kearsipan;
  7. penggalan dan penelusuran arsip dan bahan perpustakaan;
  8. penyelenggaraan hubungan kerjasama di bidang perpustakaan dan kearsipan;
  9. pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dan kearsipan daerah;
  10. pembinaan masyarakat perpustakaan dan kearsipan;
  11. akuisisi, penyusunan naskah sumber dan penyimpanan arsip;
  12. pembinaan perpustakaan yang dikelola masyarakat termasuk perpustakaan masjid;
  13. pemberian dukungan teknis kepada masyarakat luas dan perangkat daerah;
  14. penyediaan, penatausahaan, penggunaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana kerja;
  15. pengelolaan kepegawaian, keuangan, barang, dan ketatausahaan badan perpustakaan dan arsip daerah;
  16. pelaporan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi.

#### **4.1.4 Layanan Perpustakaan**

Sistem layanan perpustakaan umum BPAD Provinsi DKI Jakarta menggunakan sistem layanan terbuka. Sistem layanan terbuka memungkinkan pengguna untuk dapat langsung menelusur langsung ke rak penyimpanan untuk mencari koleksi yang dibutuhkan. Untuk membantu proses temu kembali koleksi, BPAD Provinsi DKI Jakarta menyediakan satu

buah komputer bagi pengguna untuk melakukan penelusuran koleksi yang dibutuhkan melalui Online Public Access Catalog (OPAC).

Perpustakaan umum BPAD Provinsi DKI Jakarta buka setiap hari, yaitu mulai dari hari Senin sampai dengan hari Minggu mulai pukul 09:00 WIB sampai dengan pukul 20:00 WIB dan tutup pada hari libur nasional atau cuti bersama. Penetapan hari dan jam layanan ini berdasarkan pada Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 94 Tahun 2004 Tentang Pengaturan Jam Kerja Layanan Dan Keanggotaan Perpustakaan Umum di Lingkungan Pemerintah Propinsi DKI Jakarta.

#### **4.1.5 Anggaran**

Anggaran dana BPAD Provinsi DKI Jakarta didapatkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) DKI Jakarta. Hal ini karena BPAD Provinsi DKI Jakarta merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), sehingga semua biaya operasionalnya ditanggung oleh keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui APBD.

#### **4.1.6 Koleksi**

Agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perpustakaan harus menyediakan beragam koleksi yang memadai bagi penggunanya. Hal ini menjadikan koleksi sebagai salah satu unsur penting dalam perpustakaan terlebih bagi perpustakaan umum yang pada dasarnya penggunanya memiliki latar belakang yang berbeda. Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audio-visual, peta) (Darmono, 2001:48).

Perpustakaan umum BPAD Provinsi DKI Jakarta memiliki koleksi yang beragam mulai dari koleksi buku, majalah, surat kabar, hingga koleksi digital. Koleksi yang dihimpun oleh perpustakaan umum BPAD Provinsi DKI Jakarta merupakan koleksi yang mencakup berbagai bidang ilmu

pengetahuan. Koleksi perpustakaan diperoleh melalui pembelian, pertukaran serta hibah. Total jumlah koleksi yang dimiliki oleh BPAD Provinsi DKI Jakarta sampai dengan November 2010 adalah 105.953 eksemplar dengan 42.276 judul. Koleksi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

#### **4.1.6.1 Koleksi KCKR (Karya Cetak dan Karya Rekam)**

Koleksi KCKR yang terletak di lantai 8 ini merupakan koleksi deposit daerah. Koleksi KCKR didapat dari penerbit yang berdomisili di daerah DKI Jakarta yang menyerahkan hasil terbitannya ke perpustakaan Provinsi DKI Jakarta sebanyak 1 (satu) eksemplar.

#### **4.1.6.2 Koleksi Khusus Jakarta**

Koleksi Khusus Jakarta ini merupakan koleksi yang menjadi ciri khas dari Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta. Koleksi ini berada di ruang koleksi khusus Jakarta yang berada di lantai 8. Ruangan koleksi ini dibuat mengikuti arsitektur rumah adat Betawi dimana di dalamnya juga terdapat dua buah ondel-ondel yang merupakan ciri khas kebudayaan Jakarta. Ruang koleksi ini memang sengaja dibuat dengan gaya rumah adat Betawi agar pengguna koleksi khusus Jakarta dapat lebih merasakan suasana Jakarta. Disamping itu, ruang koleksi dengan gaya rumah betawi ini dapat menarik perhatian pengunjung.

Koleksi Khusus Jakarta adalah koleksi yang berisi informasi atau yang bermuatan lokal yang berkaitan dengan atau tentang Jakarta yaitu masalah ke-Jakartaan yang meliputi sejarah, kebudayaan, peristiwa-peristiwa yang terjadi di Jakarta, pola kehidupan masyarakat, terbitan-terbitan pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Produk hukum seperti Peraturan Daerah yang disimpan dan dilayankan di Ruang Koleksi Khusus tersebut. Jumlah koleksi khusus Jakarta sampai dengan bulan November 2010 berjumlah 2.081

eksemplar dengan 591 judul. Adapun jenis koleksi yang disimpan adalah koleksi buku teks, koleksi foto, dan koleksi bahan kartografi.

1. Koleksi buku teks

Buku teks yang disimpan di koleksi khusus Jakarta memuat informasi mengenai kota Jakarta mulai dari sejarah, budaya, cerita rakyat, kesenian, pembangunan, pola kehidupan masyarakat, kebijakan Gubernur, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Jakarta yang terdapat di media cetak maupun elektronik, dan peraturan daerah DKI Jakarta. Selain itu, informasi dalam koleksi khusus Jakarta juga mengandung nilai lokal atau konten lokal yang dibutuhkan masyarakat untuk dijadikan sumber pembelajaran bagi masyarakat saat ini maupun di masa yang akan datang.

2. Koleksi foto

Koleksi foto yang disimpan di koleksi khusus Jakarta antara lain koleksi foto tempat-tempat bersejarah, tempat pariwisata dan kondisi kota Jakarta di masa lampau. Selain itu, juga terdapat koleksi foto kegiatan pemerintahan yang terjadi di masa lampau dan foto gubernur serta walikota Jakarta mulai dari yang pertama menjabat hingga saat ini.

3. Koleksi peta

Koleksi peta yang disimpan di koleksi khusus Jakarta adalah peta kota Jakarta baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian kota Jakarta. Selain itu, peta tersebut mencakup informasi mengenai tempat-tempat pariwisata, tempat bersejarah, tempat pemerintahan dan sebagainya yang ada di Jakarta.

#### **4.1.6.2.1 Tujuan Koleksi Khusus Jakarta**

BPAD Provinsi DKI Jakarta tentunya memiliki tujuan dan sasaran dalam mengupayakan keberadaan koleksi Jakarta yang bermuatan dan bertemakan lokal. Keberadaan koleksi khusus Jakarta ini bertujuan sebagai pusat informasi lokal bagi semua lapisan masyarakat Jakarta, luar Jakarta, bahkan luar negeri agar dapat mengetahui informasi mengenai Jakarta itu secara menyeluruh mulai dari sejarah, kebudayaan, kesenian, hasil pembangunan di Jakarta, pola kehidupan masyarakat, produk hukum, hingga peristiwa-peristiwa yang terjadi di Jakarta melalui informasi yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial terdekatnya yaitu Jakarta yang akan menjadi modal dasar dalam pembangunan karakter bangsa sebagai wujud pembangunan bangsa.

Keberadaan koleksi khusus Jakarta juga didasari oleh Undang-undang no. 43 tahun 2007 pasal 8 tentang Perpustakaan yang menyatakan bahwa Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasarkan kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kebudayaan daerah di wilayahnya. Dengan keberadaan koleksi Jakarta sebagai salah satu sumber informasi mengenai Jakarta bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang ingin mengenal dan mempelajari segala sesuatu mengenai Jakarta dan juga secara tidak langsung dapat memelihara dan melestarikan khasanah budaya daerah lokal yaitu Jakarta.

## 4.2 Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta

Penelitian ini membagi menjadi empat sub variabel, yaitu subjek informasi, sumber informasi, sarana temu kembali, tanggapan pengguna terhadap sarana dan prasarana serta peran pustakawan koleksi khusus Jakarta dalam membantu pengguna.

### 4.2.1 Profil Pengguna

Pada bagian ini akan dijelaskan gambaran umum responden dilihat dari usia dan pekerjaan. Berikut ini adalah gambaran mengenai profil pengguna.

#### 1. Usia

Dari data yang diperoleh penulis dapat diketahui bahwa dari total responden sebanyak 25 orang, rentang usia 20-30 tahun merupakan usia yang memiliki tingkat pemanfaatan yang tinggi yaitu sebanyak 13 responden (52 %) dibandingkan dengan usia lainnya. Diikuti dengan rentang usia 10-20 tahun sebesar 36 %. Urutan selanjutnya adalah rentang usia 41-50 tahun dan 31-40 tahun, masing-masing sebesar 8 % dan 4 %. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Usia**

Usia	Jumlah
10-20 tahun	9 orang
21-30 tahun	13 orang
31-40 tahun	1 orang
41-50 tahun	2 orang

Dilihat dari persentase tersebut maka pengguna sebagian besar berada pada usia yang masih cukup muda yaitu antara 10-30 tahun. Rentang usia tersebut jika dihitung secara kumulatif berjumlah 88 % yang artinya hampir seluruh dari jumlah pengguna. Secara umum rentang usia tersebut merupakan usia dimana mayoritas adalah mahasiswa dan pelajar yang masih memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari hal-hal baru dan juga memiliki tujuan tertentu dalam mencari informasi mengenai Jakarta seperti untuk tugas dan penelitian.

## 2. Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dapat diketahui bahwa dari total 25 orang responden, pekerjaan pengguna sebagian besar adalah mahasiswa, yaitu dengan nilai persentase sebesar 72 %, kemudian diikuti oleh pelajar sebesar 12 % dan diikuti oleh guru, dosen, karyawan swasta dan ibu rumah tangga yang masing-masing sebesar 4 %. Untuk lebih jelasnya, lihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Pelajar	9 orang
Mahasiswa	13 orang
Guru	1 orang
Dosen	2 orang
Karyawan swasta	1 orang
Ibu rumah tangga	2 orang

Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa sebagian besar pengguna adalah pelajar dan mahasiswa. Penulis beranggapan bahwa pelajar dan mahasiswa menggunakan koleksi khusus Jakarta sebagai sumber informasi khususnya mengenai Jakarta yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dan penelitian. Akan tetapi, dari hasil di atas dapat dilihat juga beberapa responden dari berbagai profesi, seperti guru, dosen, ibu rumah tangga, dan karyawan swasta.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa koleksi khusus Jakarta merupakan salah satu sumber dan pusat ilmu pengetahuan dan informasi mengenai Jakarta yang tersedia bagi seluruh lapisan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Prytherch (2005: 569) menjelaskan bahwa, layanan perpustakaan umum terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat dan tidak terbatas pada kelompok tertentu.

#### **4.2.2 Analisis Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta**

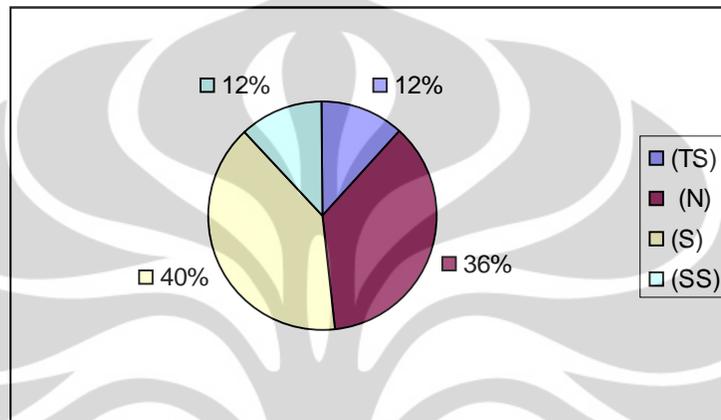
Analisis penggunaan koleksi khusus Jakarta dianalisis berdasarkan subjek informasi yang digunakan, jenis koleksi yang digunakan, sarana temu kembali yang digunakan, sarana perpustakaan, dan peran pustakawan ketika membantu pengguna menemukan informasi yang diinginkan

##### **4.2.2.1 Subjek informasi yang digunakan**

#### **3. Sejarah Jakarta**

Pada bagian ini dapat dilihat bahwa jawaban responden sebagian besar menyatakan setuju dengan persentase sebesar 40 %, kemudian responden menjawab netral dengan persentase sebesar 36 %, serta sangat setuju dan tidak setuju masing masing sebesar 12 %. Berdasarkan pembagian persentase di atas dapat terlihat bahwa lebih dari setengah responden mencari informasi mengenai sejarah Jakarta di koleksi khusus Jakarta, hal ini ditunjukkan dengan hasil akumulasi jawaban sangat setuju dan setuju yang mencapai 52 %. Meskipun begitu sebagian kecil

responden menyatakan tidak mencari informasi mengenai sejarah Jakarta, hal ini ditunjukkan dengan hasil akumulasi jawaban netral dan tidak setuju yang mencapai 48 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



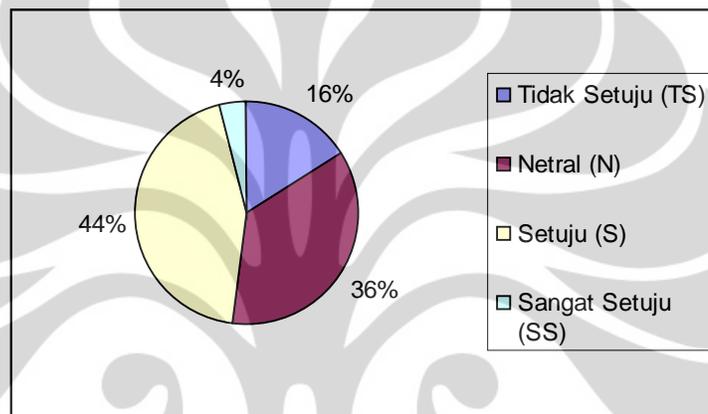
**Bagan 4.1 Penggunaan subjek sejarah Jakarta**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa koleksi mengenai sejarah Jakarta yang terdiri dari sejarah kota Jakarta, sejarah tempat-tempat di Jakarta dan sejarah tokoh-tokoh yang berjasa bagi kota Jakarta ternyata cukup diminati oleh pengguna koleksi khusus Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju yang mencapai 52 %.

#### **4. Pemerintahan Jakarta**

Berdasarkan data pada bagan di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden paling banyak terhadap informasi mengenai subjek pemerintahan Jakarta berupa jawaban setuju sebesar 44 % dan jawaban netral sebesar 36 %. Kemudian diikuti oleh responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase sebesar 16 %, dan jawaban sangat setuju sebesar 4 %. Berdasarkan pembagian

persentase di atas dapat terlihat bahwa lebih dari setengah responden menyatakan tidak mencari informasi mengenai pemerintahan Jakarta di koleksi khusus Jakarta, hal ini ditunjukkan dengan hasil akumulasi jawaban netral dan tidak setuju yang mencapai 52 %. Meskipun begitu hampir setengah dari jumlah responden menyatakan mencari informasi mengenai pemerintahan Jakarta, hal ini ditunjukkan dengan hasil akumulasi jawaban sangat setuju dan setuju yang mencapai 48 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

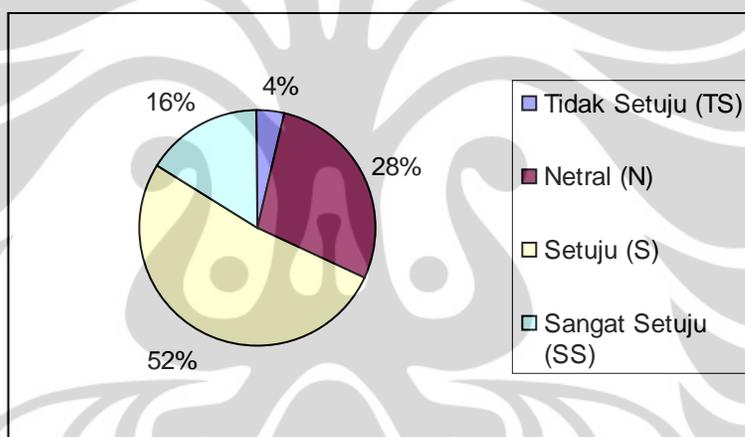


**Bagan 4.2 Penggunaan subjek pemerintahan Jakarta**

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa koleksi dengan subjek pemerintahan Jakarta kurang diminati oleh pengguna. Penulis beranggapan bahwa hal tersebut sangat dipengaruhi oleh ragam koleksi tentang subjek pemerintahan yang disimpan di koleksi khusus Jakarta yang berupa laporan kegiatan pemerintahan, undang-undang dan mengenai profil pemerintahan Jakarta secara umum sehingga pengguna kurang berminat dalam menggunakan koleksi tersebut. Akan tetapi, dalam bagan juga terlihat hampir setengah dari total responden menyatakan mencari koleksi mengenai pemerintahan Jakarta. Penulis beranggapan bahwa hal ini dipengaruhi oleh profil responden yang sebagian besar pelajar dan mahasiswa yang menggunakan informasi mengenai pemerintahan Jakarta untuk menunjang kegiatan belajar.

## 5. Kebudayaan Jakarta

Jawaban responden sebagian besar menyatakan setuju dengan persentase sebesar 52 %, kemudian responden menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 16 %, serta netral dan tidak setuju masing masing sebesar 28 % dan 4 %. Berdasarkan pembagian persentase di atas dapat terlihat bahwa sebagian besar responden mencari informasi mengenai kebudayaan Jakarta di koleksi khusus Jakarta, hal ini ditunjukkan dengan hasil akumulasi jawaban sangat setuju dan setuju yang mencapai 68 %. Meskipun begitu sebagian kecil responden juga menyatakan tidak mencari informasi mengenai kebudayaan Jakarta, hal ini ditunjukkan dengan hasil akumulasi jawaban netral dan tidak setuju sebesar 32 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



**Bagan 4.3 Penggunaan subjek kebudayaan Jakarta**

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa koleksi dengan subjek kebudayaan Jakarta cukup diminati oleh pengguna koleksi khusus Jakarta. Penulis beranggapan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh koleksi mengenai kebudayaan Jakarta yang cukup beragam, mulai dari kesenian, upacara adat, dan perilaku masyarakat Jakarta. Penulis juga beranggapan bahwa profil pengguna yang sebagian besar pelajar dan mahasiswa juga mempengaruhi penggunaan koleksi mengenai subjek kebudayaan Jakarta untuk menunjang kegiatan belajar.

Dari ketiga penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pengguna koleksi khusus Jakarta menggunakan koleksi dari berbagai macam subjek yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Sulisty-Basuki (2004, p. 404) membagi jenis kebutuhan umum sumber informasi menjadi beberapa kasus sebagai berikut:

- a. memperoleh jasa kesiagaan informasi untuk jenis pekerjaan dan bidang yang berkaitan;
- b. untuk pekerjaan sehari-hari, pemakai memerlukan informasi faktual khusus menyangkut angka, metode dan disain;
- c. dalam menghadapi masalah atau proyek baru, termasuk penyelesaian penelitian dan penulisan laporannya, memerlukan penelusuran retrospektif guna mengidentifikasi sumber diterbitkan dan tidak diterbitkan sebanyak mungkin mengenai subjek tersebut.

Sedangkan, Nicholas (2000, p. 92) menyatakan bahwa seseorang melakukan pencarian informasi tergantung dari beberapa faktor, yaitu:

1. Jenis pekerjaan

Jenis dan lingkungan pekerjaan mempengaruhi perilaku pencarian informasi seseorang. Sebagai contoh, pengguna koleksi khusus Jakarta yang sebagian besar mahasiswa mencari informasi sesuai dengan kebutuhan mereka yaitu dalam menunjang kegiatan belajar dan penelitian.

2. Negara atau wilayah, dan budaya

3. Kepribadian

Setiap orang tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhinya dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi pola pencarian informasi adalah ketekunan, ketelitian, keteraturan, motivasi, dan kesiapan.

4. Tingkat kesadaran terhadap informasi yang dibutuhkan

5. Jenis kelamin

Jenis kelamin (gender) mempengaruhi jenis informasi yang dibutuhkan serta bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

6. Usia

Usia mempengaruhi informasi apa yang menjadi minat dan kebutuhan seseorang serta bagaimana strategi dalam menemukan informasi tersebut.

7. Ketersediaan waktu

Semakin lama waktu yang tersedia untuk proses pencaian informasi, maka semakin besar untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

8. Akses

Semakin sulit seseorang untuk mengakses dan mendapatkan informasi dapat menyebabkan semakin sederhana kebutuhan informasi serta pola pencarian informasi tersebut dilakukan.

9. Sumber/biaya

Kemampuan finansial seseorang mempengaruhi cara apa yang digunakan untuk mengakses dan mendapatkan informasi serta sampai sejauh mana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut.

10. Kelebihan informasi

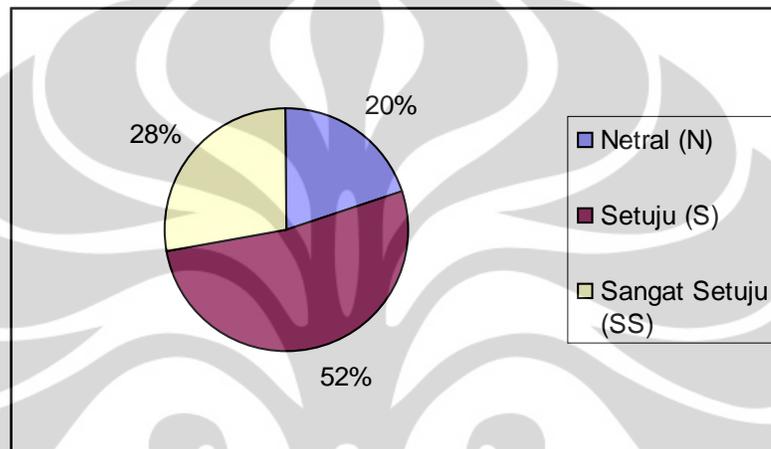
Kelebihan (*overload*) informasi yang tersedia dan tersebar dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Penggunaan koleksi khusus Jakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi penggunanya. Dalam hal ini pengguna koleksi khusus Jakarta yang sebagian besar mahasiswa menggunakan koleksi khusus dari subjek tertentu bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar sehari hari dan sebagai sumber informasi bagi penelitian.

#### **4.2.3 Berdasarkan Jenis koleksi**

## 6. Penggunaan koleksi buku teks

Sebagian besar responden menyatakan menggunakan buku teks dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang menyatakan setuju sebesar 52 % dan sangat setuju sebesar 28 % yang menghasilkan akumulasi jawaban sebesar 80 % dari total responden. Sementara itu hanya sebagian kecil dari responden yang menjawab netral yaitu sebesar 20 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



**Bagan 4.4 Penggunaan koleksi buku**

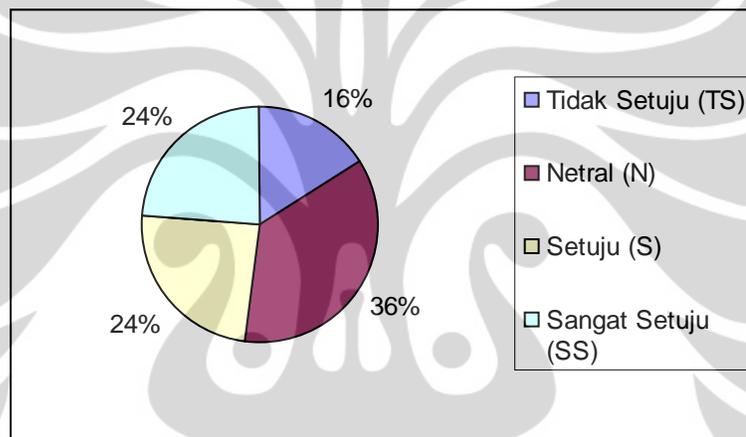
Koleksi khusus Jakarta memiliki ribuan koleksi buku teks dengan berbagai subjek yang berhubungan dengan Jakarta. Tentu dengan jumlah koleksi tersebut yang cukup banyak dan terus melakukan pengembangan terhadap koleksi akan menjadikan tingkat penggunaan koleksi buku teks di koleksi khusus Jakarta tinggi. Penulis beranggapan bahwa faktor yang menjadikan buku teks diminati oleh pengguna adalah keberagaman subjek yang tersedia sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang beraneka ragam.

Buku merupakan salah satu sumber informasi yang paling universal yang lazim digunakan sejak dulu. Penggunaan buku sebagai sumber informasi sangat lazim karena selain mudah untuk dibawa dan mudah digunakan karena tanpa alat bantu untuk menggunakannya, informasi yang terkandung dalam buku umumnya sudah terseleksi sehingga lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan sumber informasi

yang lain. Penulis beranggapan bahwa hal tersebutlah yang menyebabkan sebagian besar pengguna menggunakan buku teks dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

### 7. Penggunaan koleksi bahan kartografi

Berdasarkan jawaban dari 25 responden, dapat diketahui bahwa 36 % responden menyatakan netral terhadap penggunaan koleksi bahan kartografi. Selanjutnya diikuti oleh responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju menggunakan koleksi bahan kartografi yaitu masing-masing sebesar 24 %, dan 16 % menyatakan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

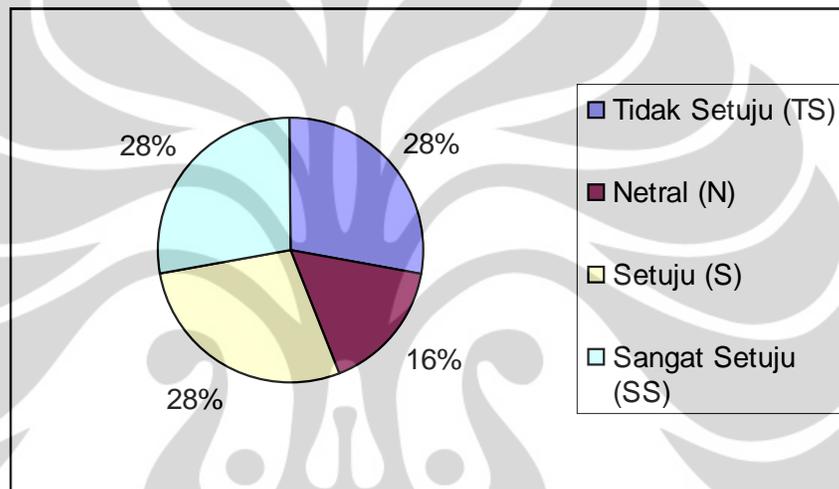


**Bagan 4.5 Penggunaan koleksi bahan kartografi**

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah pengguna menyatakan bahwa pengguna tidak selalu memanfaatkan koleksi bahan kartografi. Hal ini ditunjukkan dengan akumulasi jawaban netral dan tidak setuju sebesar 52 % yang berarti lebih dari setengah dari total responden. Penulis beranggapan bahwa hal ini terjadi karena informasi yang terkandung di bahan kartografi kurang beragam. Pengguna biasanya menggunakan koleksi kartografi seperti peta dan atlas hanya untuk mengetahui lokasi suatu tempat, sehingga intensitas penggunaannya tidak terlalu tinggi.

## 8. Penggunaan koleksi foto

Berdasarkan jawaban yang diperoleh oleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa responden yang memberi tanggapan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka menggunakan koleksi foto untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan memiliki nilai persentase yang sama, yaitu masing-masing sebesar 28 %, kemudian yang menyatakan netral sebesar 16 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

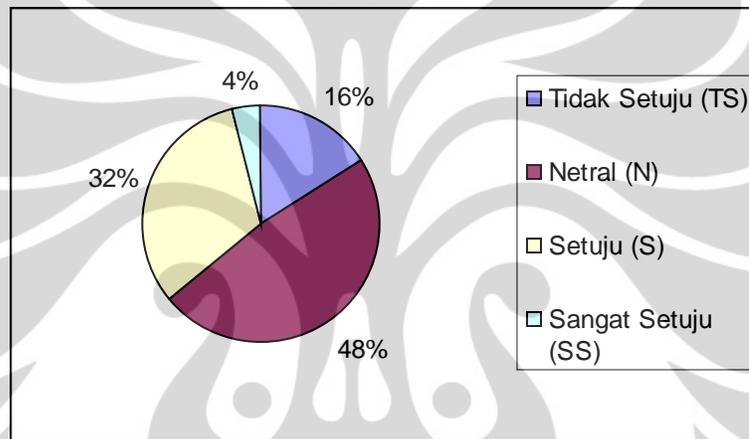


**Bagan 4.6 Penggunaan koleksi foto**

Dari data tersebut penulis menganalisa bahwa sebagian besar responden menggunakan koleksi foto untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil akumulasi jawaban sangat setuju dan setuju yang mencapai 56 %. Pengguna yang menggunakan koleksi foto umumnya mencari informasi mengenai keadaan dan gambaran umum situasi kota Jakarta pada masa lampau, foto tokoh-tokoh Jakarta pada masa lampau seperti gubernur dan walikota Jakarta serta peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa lampau.

## 9. Kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebanyak 48 % dari jumlah 25 responden memberi tanggapan netral terhadap kesesuaian antara koleksi yang ada dengan kebutuhan informasi mereka dan diikuti oleh tanggapan yang menyatakan setuju sebesar 32%, kemudian 16 % responden yang memberi tanggapan tidak setuju dan 4 % yang menyatakan sangat setuju. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



**Bagan 4.7 Koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi**

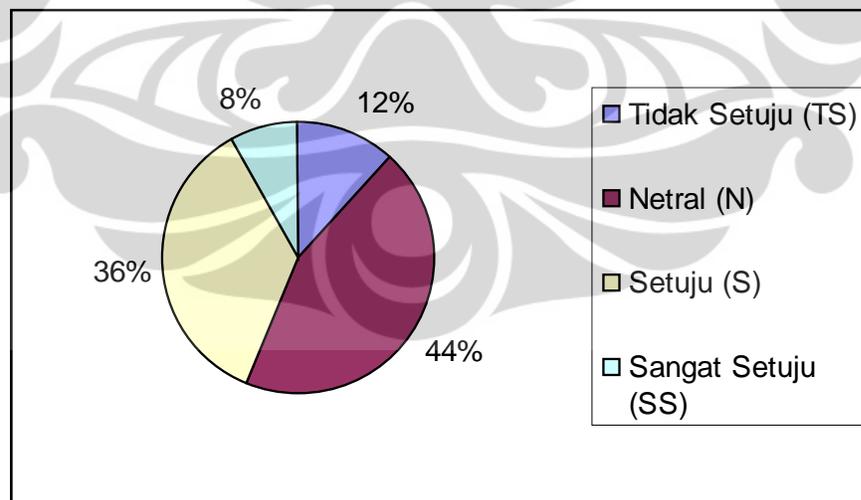
Berdasarkan data tersebut, penulis beranggapan bahwa sebagian besar pengguna menyatakan koleksi yang ada disimpan di ruangan koleksi khusus Jakarta tidak sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Hal ini dibuktikan dengan akumulasi jawaban responden yang menyatakan netral dan tidak setuju yang mencapai 64 % atau lebih dari setengah dari total responden.

Kebutuhan informasi setiap orang tentunya berbeda beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor. Wersig menjelaskan bahwa kebutuhan informasi didorong oleh situasi problematis yang terjadi dalam diri

manusia yang dirasakan tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya dan menyebabkan dia harus memperoleh masukan dari sumber-sumber di luar dirinya (Pendit, 1992, p. 75). Koleksi perpustakaan yang baik adalah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Untuk itu perpustakaan perlu melakukan survei kebutuhan informasi pengguna sehingga nantinya koleksi yang disimpan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna serta dapat dimanfaatkan secara maksimal.

#### 10. Koleksi yang ada terbaru (*up to date*)

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa, sebanyak 44 % dari jumlah 25 responden memberi tanggapan netral terhadap pernyataan bahwa koleksi yang disimpan terbaru (*up to date*) diikuti oleh tanggapan yang menyatakan setuju sebesar 36 %, kemudian 12 % responden yang memberi tanggapan tidak setuju dan 8 % yang menyatakan sangat setuju. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

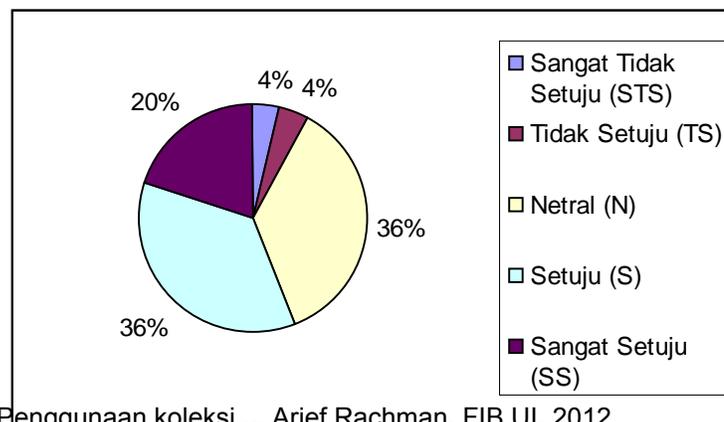


**Bagan 4.8 Koleksi khusus Jakarta terbaru (*up to date*)**

Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hampir setengah dari jumlah keseluruhan responden menyatakan koleksi yang ada disimpan di ruangan koleksi khusus Jakarta tidak terbaru (*up to date*). Hal ini dibuktikan dengan akumulasi jawaban responden yang menyatakan netral dan tidak setuju yang mencapai 56 %. Ilmu pengetahuan dan informasi yang ada tentunya akan semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Hal ini tentunya akan berakibat juga dengan terus berkembangnya koleksi perpustakaan. Untuk itu, perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan koleksi yang terbaru sehingga sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi di masa kini dan masa yang akan datang.

## 11. Penggunaan OPAC

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan netral dan setuju terhadap pertanyaan penggunaan OPAC untuk mencari informasi yang dibutuhkan, yaitu masing-masing sebesar 36 %, kemudian diikuti oleh tanggapan yang menyatakan sangat setuju yaitu sebesar 20 %, dan tanggapan yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju masing-masing sebesar 4%. Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari setengah dari total responden menggunakan OPAC untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Akan tetapi, masih terdapat pengguna yang kurang memanfaatkan OPAC sebagai sarana untuk menemukan kembali informasi yang mereka inginkan. Hal ini ditunjukkan dengan akumulasi jawaban netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 44 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



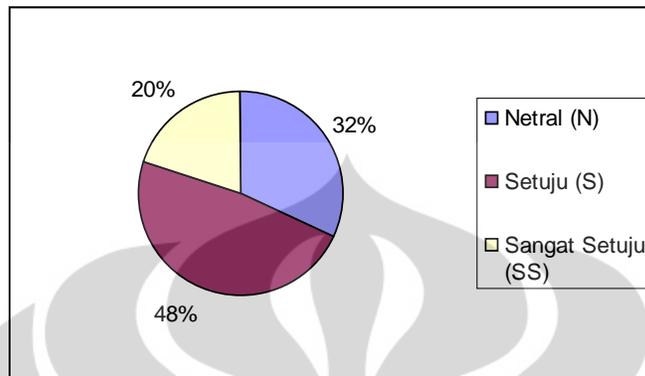
## **Bagan 4.9 Penggunaan OPAC**

Banyaknya responden yang tidak memanfaatkan katalog membuat katalog menjadi kurang bermanfaat. Penulis beranggapan bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden akan manfaat dari katalog dan kurangnya minat pengguna dalam menggunakan katalog. Perpustakaan perlu memperkenalkan dan menjelaskan manfaat katalog sebagai alat temu kembali informasi sehingga dapat memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Menurut Kusmayadi (2009, p. 53) beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan OPAC adalah: (1) pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan, (2) mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi, (3) mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja, (4) mempercepat pencarian informasi, dan (5) dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan yang luas.

### **12. OPAC yang tersedia mudah untuk digunakan**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan bahwa mereka mudah untuk menggunakan OPAC yang ada, yaitu sebesar 48 %, kemudian yang menyatakan sangat setuju sebesar 20 %, dan yang menyatakan netral sebesar 32 %. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa OPAC yang tersedia mudah untuk digunakan. Hal itu ditunjukkan dengan akumulasi persentase tanggapan responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju cukup tinggi terhadap pernyataan mengenai

kemudahan menggunakan OPAC, yaitu sebesar 68 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



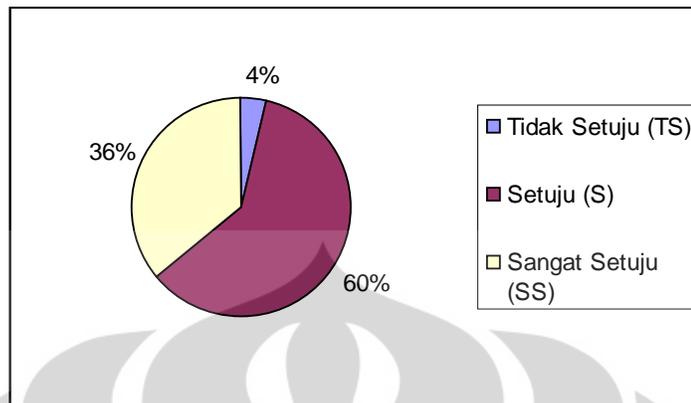
**Bagan 4.10 Kemudahan menggunakan OPAC**

OPAC merupakan salah satu sarana dalam temu kembali informasi. Kemudahan penggunaannya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan OPAC di perpustakaan. Perpustakaan sebaiknya memberikan pendidikan pemakai kepada para pengguna dalam memanfaatkan OPAC sebagai alat temu kembali sehingga memudahkan bagi pengguna untuk menggunakannya.

### **13. Menelusur langsung ke rak koleksi**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap pernyataan mereka menelusur langsung ke rak koleksi untuk mencari bahan pustaka yang diinginkan, yaitu sebesar 60 % dan diikuti oleh responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 36 %, dan sangat tidak setuju 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih untuk menelusur langsung ke rak koleksi untuk mencari bahan pustaka yang mereka inginkan.

Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju yang mencapai 96 % dari jumlah responden. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



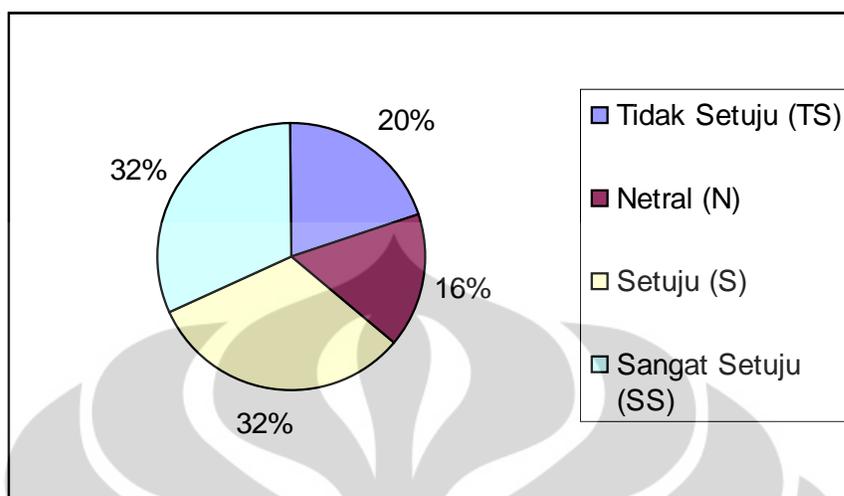
**Bagan 4.11 Penelusuran langsung ke rak koleksi**

Berdasarkan data di atas, penulis beranggapan bahwa tingginya minat pengguna untuk menelusur langsung ke rak koleksi disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang cara dan manfaat dari penggunaan OPAC. Jumlah OPAC yang terbatas dan letaknya yang hanya ada di lantai 7 juga merupakan salah satu penyebab pengguna lebih memilih untuk menelusur langsung ke rak koleksi untuk mencari bahan pustaka yang mereka inginkan.

#### **14. Bertanya kepada pustakawan**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberi tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa responden bertanya kepada pustakawan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, yaitu masing masing sebesar 32 %, kemudian diikuti oleh tanggapan yang menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 20 %, dan tanggapan yang menyatakan netral sebesar 16

%. Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari setengah dari total responden bertanya kepada pustakawan untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



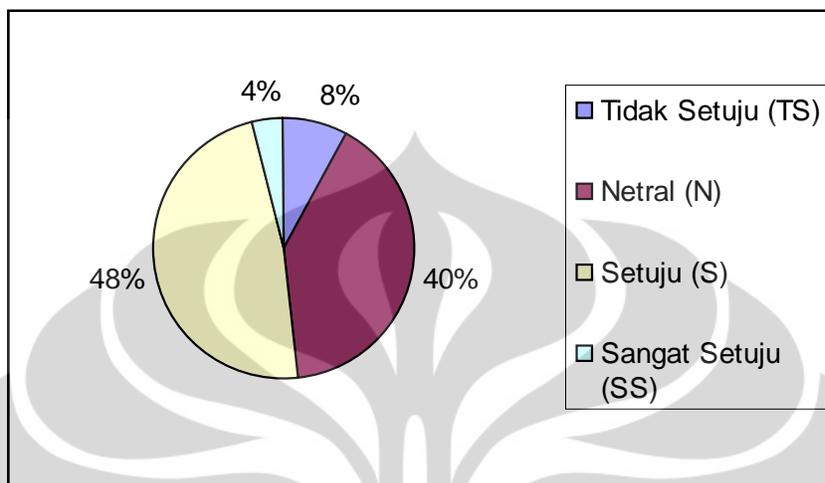
**Bagan 4.12 Bertanya kepada pustakawan**

Berdasarkan data di atas, masih terdapat pengguna yang menyatakan bahwa mereka kurang dalam bertanya kepada pustakawan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah akumulasi jawaban netral dan tidak setuju sebesar 36 %. Penulis beranggapan bahwa hal ini disebabkan karena pustakawan koleksi khusus tidak selalu berada di tempat untuk melayani pengguna yang ingin bertanya mengenai informasi yang ada di koleksi khusus Jakarta.

### **15. Koleksi mudah untuk ditemukan**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa perbandingan persentase antara responden yang memberikan tanggapan setuju dan responden yang memberikan tanggapan netral terhadap pernyataan bahwa koleksi yang ada di koleksi khusus Jakarta mudah untuk ditemukan cukup seimbang, yaitu sebesar 48 % dan 40 %, diikuti oleh responden yang memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebesar 8 %, dan yang sangat setuju sebesar 4 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden berpendapat bahwa koleksi yang disimpan di ruangan koleksi khusus Jakarta mudah untuk

ditemukan atau dengan kata lain koleksi berada di tempat yang sesuai dengan nomor klasifikasinya. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:



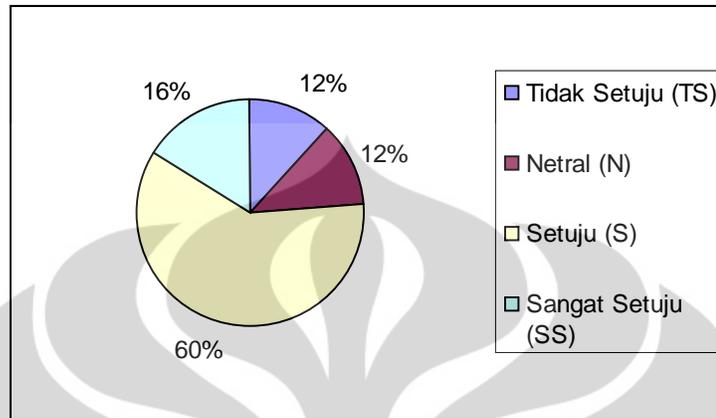
**Bagan 4.13 Koleksi khusus Jakarta mudah untuk ditemukan**

Akan tetapi, cukup banyaknya jumlah responden yang memberi tanggapan netral terhadap pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden tidak selalu berpendapat bahwa koleksi yang ada mudah untuk ditemukan kembali. Penulis beranggapan bahwa hal ini disebabkan pengguna yang telah menggunakan koleksi tidak menaruh kembali koleksi di tempat semula atau di tempat yang telah ditentukan oleh perpustakaan.

#### **16. Koleksi baik dan terawat**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebesar 60 % responden memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan bahwa kondisi koleksi khusus Jakarta baik dan terawat, kemudian diikuti oleh responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 16 %, dan yang menyatakan netral dan tidak setuju masing-masing sebesar 12 %. Dari besarnya akumulasi persentase jawaban responden yang memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju yang mencapai 76 % menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berpendapat bahwa koleksi yang ada di koleksi khusus Jakarta dalam kondisi baik dan terawat. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

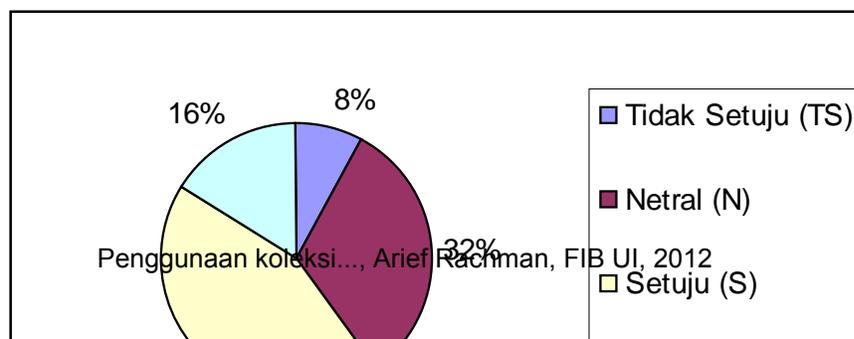


**Bagan 4.14 Koleksi khusus Jakarta baik dan terawat**

Dari penjelasan di atas, penulis beranggapan bahwa hal tersebut disebabkan kondisi koleksi yang disampul rapi dan tidak berdebu. Suhu ruangan yang cukup dingin dan sedikitnya cahaya yang masuk juga menyebabkan kondisi koleksi baik dan terawat karena salah satu faktor penyebab bahan pustaka ialah faktor fisika yaitu suhu, cahaya, debu, dan kelembapan Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Martoaatmodjo, 1993)

### 17. Koleksi tersusun rapi di rak penyimpanan

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebesar 44 % responden memberi tanggapan setuju terhadap pernyataan bahwa koleksi khusus Jakarta tersusun rapi di rak penyimpanan, selanjutnya diikuti oleh responden yang memberi tanggapan netral sebesar 32 %, sangat setuju 16 %, dan responden yang menyatakan tidak setuju 8 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

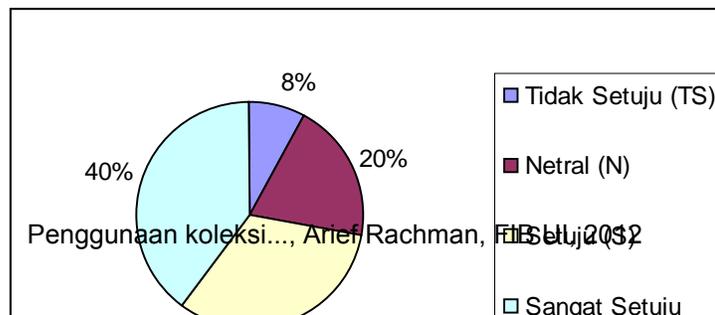


#### Bagan 4.16 Koleksi khusus Jakarta tersusun rapi di rak penyimpanan

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa koleksi khusus Jakarta tersusun rapi di rak penyimpanan. Hal ini ditunjukkan oleh akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 60 %. Berdasarkan pengamatan penulis hal tersebut disebabkan oleh kondisi rak penyimpanan yang tidak terlalu penuh dan mudah dijangkau sehingga pengguna yang telah menggunakan koleksi dapat langsung menaruh kembali di rak penyimpanan. Susunan koleksi yang rapih akan memudahkan pengguna untuk menemukan kembali bahan pustaka yang diinginkan serta dapat menjaga kondisi bahan pustaka agar tetap baik.

#### 18. Kondisi ruangan

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebesar 40 % responden memberi tanggapan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa ruangan koleksi khusus Jakarta bagus dan nyaman, diikuti oleh tanggapan setuju sebesar 32 %, tanggapan netral sebesar 20 %, dan tanggapan tidak setuju sebesar 8 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

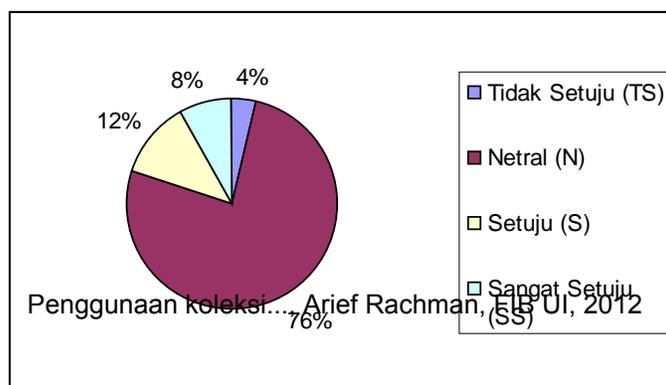


#### **Bagan 4.18 Kondisi ruangan bagus dan nyaman**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa ruangan koleksi khusus Jakarta bagus dan nyaman. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah akumulasi jawaban sangat setuju dan setuju yang mencapai 72 %. Penulis beranggapan bahwa hal ini disebabkan salah satunya oleh bentuk arsitektur ruangan koleksi khusus Jakarta yang berbentuk rumah adat betawi yang juga dilengkapi oleh perabot betawi lainnya seperti lampu gantung serta kursi kayu khas betawi. Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi suhu ruangan yang cukup dingin juga salah satu faktor yang menyebabkan pengguna nyaman untuk menggunakan koleksi khusus Jakarta.

#### **19. Pustakawan cepat tanggap dalam memberikan bantuan**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa responden yang memberi tanggapan netral terhadap pernyataan bahwa pustakawan koleksi khusus Jakarta cepat tanggap dalam memberikan bantuan merupakan yang paling banyak, yaitu sebesar 76 %, diikuti oleh responden yang memberi tanggapan setuju sebesar 12 %, sangat setuju sebesar 8 %, dan yang tidak setuju sebesar 4 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

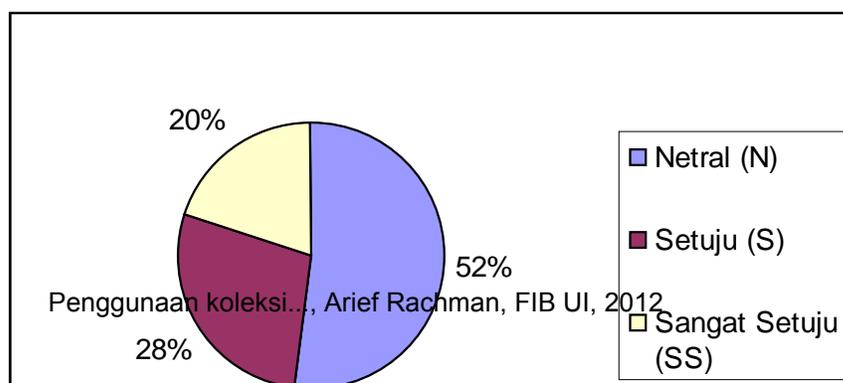


#### **Bagan 4.17 Pustakawan cepat tanggap dalam memberikan bantuan**

Hal ini menunjukkan bahwa untuk kebanyakan responden tidak selalu berpendapat bahwa pustakawan koleksi khusus Jakarta cepat tanggap dalam memberikan bantuan. Berdasarkan pengamatan penulis, keberadaan pustakawan yang jarang berada di tempatlah yang menyebabkan responden berpendapat bahwa pustakawan tidak selalu tanggap memberikan bantuan. Penggunaan koleksi perpustakaan tentunya tidak terlepas dari peran dari pustakawan. Menurut Gorman (2000, 14) pustakawan adalah seseorang yang memiliki aksitivitas dan peran sebagai berikut: a) menyeleksi dan mengadakan sumber-sumber informasi, b) mengelola dan memberikan akses ke sumber-sumber informasi, c) preservasi dan konservasi sumber-sumber informasi, dan d) pelatihan dan pelayanan bagi pengguna.

#### **20. Pustakawan ramah dalam memberikan bantuan**

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab netral dengan pernyataan pustakawan bersikap ramah dalam memberikan bantuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase jawaban netral sebesar 52 % atau lebih dari separuh jumlah responden yang ada. Kemudian diikuti oleh jawaban setuju dan netral masing-masing sebesar 28 % dan 20 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

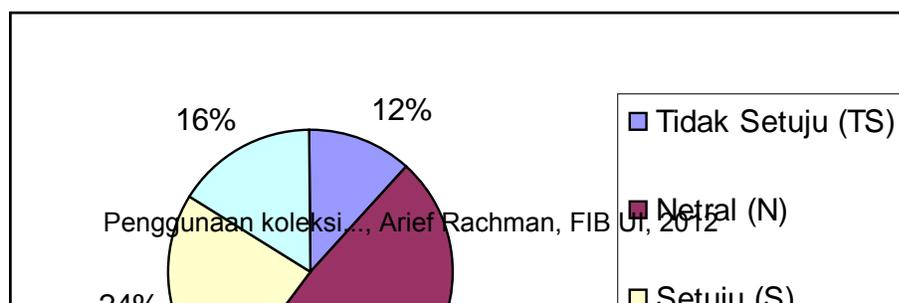


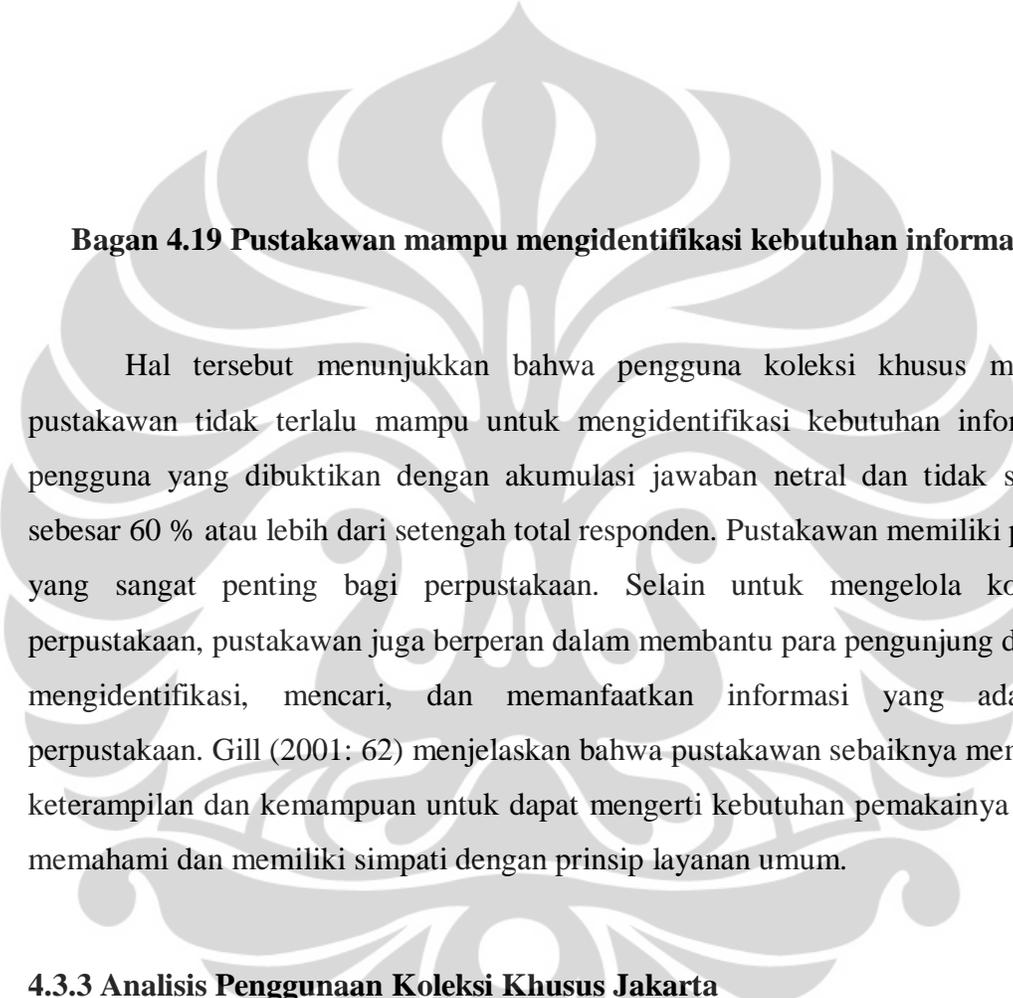
#### Bagan 4.18 Pustakawan bersikap ramah dalam memberikan bantuan

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna koleksi khusus merasa pustakawan tidak terlalu ramah dalam memberikan bantuan kepada pengguna. Berdasarkan pengamatan selama observasi, penulis menilai pustakawan menjawab pertanyaan pengguna dengan raut wajah yang datar dan tidak berusaha untuk melihat wajah orang yang bertanya. Hal tersebut mengakibatkan pengguna berpendapat bahwa pustakawan tidak selalu ramah dalam memberikan bantuan kepada pengguna. Menurut Gill (2001, 62) pustakawan seharusnya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara positif dengan pemakainya, berkemampuan untuk mengerti kebutuhan pemakainya, dan memahami serta memiliki simpati dengan prinsip layanan umum.

#### 21. Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi

Berdasarkan jawaban yang diperoleh penulis dari 25 orang responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab netral dengan pernyataan bahwa pustakawan koleksi khusus Jakarta mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase jawaban netral sebesar 48 %. Kemudian diikuti oleh jawaban setuju sebesar 24 %, sangat setuju 16 % dan tidak setuju sebesar 12 %. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:





#### **Bagan 4.19 Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi**

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna koleksi khusus merasa pustakawan tidak terlalu mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna yang dibuktikan dengan akumulasi jawaban netral dan tidak setuju sebesar 60 % atau lebih dari setengah total responden. Pustakawan memiliki peran yang sangat penting bagi perpustakaan. Selain untuk mengelola koleksi perpustakaan, pustakawan juga berperan dalam membantu para pengunjung dalam mengidentifikasi, mencari, dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan. Gill (2001: 62) menjelaskan bahwa pustakawan sebaiknya memiliki keterampilan dan kemampuan untuk dapat mengerti kebutuhan pemakainya serta memahami dan memiliki simpati dengan prinsip layanan umum.

#### **4.3.3 Analisis Penggunaan Koleksi Khusus Jakarta**

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala Likert. Fungsinya adalah untuk mendapatkan hasil rata-rata dari tanggapan responden terhadap penelitian penggunaan koleksi khusus Jakarta di BPAD Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya, berdasarkan penghitungan bobot skala Likert dikalikan dengan jumlah tanggapan responden, maka diperoleh nilai rata-rata per indikator sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Nilai Rata-rata per Indikator**

No	Indikator	Skor	No	Indikator	Skor
1	Subjek sejarah Jakarta	3.52	11	Menelusur langsung	4.28
2	Subjek pemerintahan Jakarta	3.36	12	Bertanya kepada pustakawan	3.76
3	Subjek kebudayaan Jakarta	3.80	13	Koleksi mudah ditemukan	3.48
4	Koleksi buku teks	4.08	14	Koleksi baik dan terawat	3.80
5	Koleksi bahan kartografi	3.56	15	Koleksi tersusun rapi	3.68
6	Koleksi foto	3.56	16	Ruangan bagus dan nyaman	4.04
7	Koleksi sesuai kebutuhan	3.24	17	Pustakawan cepat tanggap	3.24
8	Koleksi terbaru ( <i>up to date</i> )	3.40	18	Pustakawan ramah	3.68
9	Menggunakan OPAC	3.64	19	Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi	3.44
10	OPAC mudah digunakan	3.88			
<b>Rata-rata = Total skor : N → 69.44 : 19 = 3.65</b>					

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus skala Likert di atas, indikator yang menunjukkan nilai sangat tinggi yaitu:

- Menelusur langsung ke rak koleksi

Kemudian indikator yang menunjukkan nilai tinggi adalah:

1. Subjek Informasi:
  - ◆ Subjek sejarah Jakarta
  - ◆ Subjek kebudayaan Jakarta
2. Sumber Informasi:
  - ◆ Koleksi buku teks
  - ◆ Koleksi bahan kartografi
  - ◆ Koleksi foto
3. Sarana temu kembali:
  - ◆ Menggunakan OPAC
  - ◆ OPAC mudah digunakan
  - ◆ Bertanya kepada pustakawan
  - ◆ Koleksi mudah ditemukan
4. Sarana dan prasarana:
  - Koleksi baik dan terawat
  - Koleksi tersusun rapi
  - Ruangan bagus dan nyaman
5. Menurut sarana temu kembali:
  - Pustakawan ramah
  - Pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi
  -

Sedangkan indikator yang memiliki nilai cenderung rendah adalah:

- Subjek pemerintahan Jakarta
- Koleksi terbaru (*up to date*)
- Pustakawan cepat tanggap
- Koleksi sesuai kebutuhan

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus skala Likert di atas, dapat dilihat bahwa pertanyaan yang memiliki skor per indikator tinggi berdasarkan nilai rata-rata rumus skala Likert adalah pertanyaan mengenai subjek sejarah

Jakarta, subjek kebudayaan Jakarta, penggunaan koleksi buku teks, penggunaan koleksi bahan kartografi, dan penggunaan koleksi foto.

Dalam hal ini terlihat bahwa pengguna koleksi khusus Jakarta membutuhkan subjek mengenai sejarah dan kebudayaan Jakarta, meskipun terdapat satu subjek informasi yang tingkat kebutuhannya lebih rendah dibanding subjek yang lain, yaitu mengenai pemerintahan Jakarta. Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa pengguna lebih banyak menggunakan buku teks, bahan kartografi dan koleksi foto untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan.

Melihat hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh jenis koleksi yang tersedia di koleksi khusus Jakarta digunakan oleh pengguna. Dari data dapat dilihat bahwa koleksi khusus Jakarta belum sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, hal ini ditunjukkan dengan skor indikator yang cenderung rendah yaitu sebesar 3,24.

Kemudian penulis juga melakukan penilaian mengenai pengolahan koleksi khusus Jakarta. Dalam hal ini, pertanyaan penelusuran informasi langsung ke rak penyimpanan memiliki skor indikator sangat tinggi yaitu sebesar 4,28 dan diikuti oleh penelusuran melalui OPAC dan bertanya kepada pustakawan yang memiliki skor indikator tinggi yaitu masing-masing 3,64 dan 3,76. Hal ini berakibat pada pendapat responden yang menyatakan bahwa koleksi khusus Jakarta mudah ditemukan dengan skor indikator yang tinggi sebesar 3,48. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa proses temu kembali yang dilakukan oleh pengguna koleksi khusus Jakarta cukup beragam sehingga nantinya hasil pencarian koleksi dapat lebih maksimal. Responden juga berpendapat bahwa penggunaan OPAC koleksi khusus Jakarta mudah yang ditunjukkan dengan skor indikator sebesar 3,88.

Penulis juga melakukan analisis mengenai penyimpanan koleksi khusus. Berdasarkan perhitungan skala Likert, didapatkan indikator yang memiliki skor indikator yang tinggi yaitu tanggapan responden mengenai koleksi mudah ditemukan, koleksi baik dan terawat dan koleksi tersusun rapi.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang merupakan pengguna koleksi khusus Jakarta berpendapat bahwa penyimpan koleksi di koleksi khusus Jakarta sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor indikator tinggi yang masing masing sebesar 3.48, 3.80, dan 3.68. Penulis berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah bentuk ruangan yang menarik sehingga pengguna menjadi nyaman dan kondisi bahan pustaka yang tertata rapi dan dilapisi oleh sampul plastik sehingga kondisi koleksi baik dan terawat.

Pustakawan juga berpengaruh dalam tingkat penggunaan koleksi khusus Jakarta. Pada penelitian ini ditanyakan kepada responden mengenai tanggapan mereka terhadap pustakawan koleksi khusus Jakarta. Melihat skor yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator yang ditanyakan mendapat nilai, yaitu Pustakawan ramah dan pustakawan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi yang masing masing bernilai 3,68 dan 3,44. Selain itu, terdapat indikator lain yang memiliki skor cenderung rendah, yaitu indikator yang menyatakan bahwa pustakawan cepat tanggap yang bernilai 3,24.

Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa pengguna merasa pustakawan telah menjalankan perannya dengan cukup baik. Pengguna menilai bahwa pustakawan bersikap ramah dalam memberikan bantuan dan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna. Namun jika ditelaah lebih lanjut, terdapat satu indikator yang memiliki skor cenderung rendah yaitu indikator dengan pernyataan bahwa pustakawan cepat tanggap dalam memberikan bantuan yang memiliki nilai 3,24. Beberapa pengguna merasa pustakawan kurang tanggap dalam memberikan bantuan kepada pengguna yang mengalami kesulitan. Penulis beranggapan bahwa hal ini disebabkan karena pustakawan tidak selalu berada di ruang koleksi khusus Jakarta sehingga pengguna merasa pustakawan tidak tanggap dalam memberikan bantuan.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Dari tiga jenis subjek informasi koleksi khusus Jakarta, penggunaan subjek mengenai sejarah dan kebudayaan Jakarta lebih dominan dibandingkan dengan subjek pemerintahan masih kurang dimanfaatkan secara maksimal.
2. Sumber informasi koleksi khusus Jakarta yang dimanfaatkan oleh pengguna, yaitu buku teks, foto, dan bahan kartografi masing masing memiliki tingkat penggunaan yang tinggi.
3. Pengguna koleksi khusus Jakarta memanfaatkan sarana temu kembali yaitu dengan menggunakan OPAC atau langsung menelusur ke rak penyimpanan koleksi, serta bertanya kepada pustakawan sehingga pengguna berpendapat bahwa koleksi khusus Jakarta mudah ditemukan.
4. Pengguna koleksi khusus Jakarta secara keseluruhan menyatakan bahwa bahan pustaka koleksi khusus Jakarta terawat, dan tersusun rapi di rak penyimpanan serta ruangan koleksi khusus yang bagus membuat suasana ruang koleksi khusus Jakarta nyaman.
5. Pengguna koleksi khusus Jakarta sebagian besar menyatakan bahwa pustakawan koleksi khusus telah berperan dalam membantu mereka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai skor akhir yang cukup baik pada indikator pustakawan ramah dalam membantu dan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi walaupun ada indikator yang cenderung rendah yaitu pustakawan cepat tanggap dalam memberikan bantuan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada BPAD Provinsi DKI Jakarta antara lain:

1. BPAD Provinsi Jakarta agar terus mengembangkan koleksi khusus Jakarta dengan mengadakan seleksi dan evaluasi terhadap koleksi yang akan diadakan ataupun terhadap koleksi yang telah ada.
2. BPAD Provinsi Jakarta agar terus mengembangkan sumber koleksi khusus Jakarta dengan mengadakan sumber informasi lain seperti bahan audio visual agar pengguna lebih tertarik dalam menggunakan koleksi khusus Jakarta
3. Terkait dengan beragamnya cara pengguna dalam temu kembali bahan pustaka, BPAD Provinsi DKI Jakarta perlu menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang dalam memudahkan proses temu kembali dan mengadakan pendidikan pemakai agar pengguna dapat memanfaatkan sarana temu kembali secara maksimal.
4. BPAD Provinsi DKI Jakarta perlu meningkatkan kenyamanan ruangan koleksi khusus Jakarta yaitu dengan menambah penerangan di dalam ruangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ruangan koleksi khusus Jakarta belum memiliki penerangan yang memadai sehingga jika malam hari kondisi ruang koleksi khusus Jakarta menjadi gelap.
5. Pustakawan koleksi khusus Jakarta harus lebih cepat tanggap dan bersikap proaktif dalam memberikan bantuan kepada pengguna yang mengalami kesulitan dan mempertahankan sikap yang telah dianggap baik oleh pengguna.

## Daftar Pustaka

- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Brophy, Peter. 2001. *The Library in the Tenty-first Century: new services for the information age*. London: Library Association Publishing.
- Clayton, Peter. 2001. *Managing Information Resources in Libraries*. London: Facet Publishing.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Gill, Phillip. 2001. *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development*. Netherlands: IFLA and Institution Publications.
- Gorman, M. 2000. *Our Enduring Values: Librarianship in the 21<sup>st</sup> Century*. American Library Association.
- Harvey, Ross. 1993. *Preservation in libraries: principles, strategies, and practices for librarians*. London: Bowker-Saur.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- IFLA. 1995. *UNESCO Public Library Manifesto 1994*, IFLA Journal 21 (1). pp.66-68.

Ishvari, Corea. 1993. *Encyclopaedia of Information and Library Science*. New Delhi: Akashdeep Publishing House

Kusmayadi, Eka. 2006. *Kajian OPAC Dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 15(2) p. 51-58

Line, Maurice. 1999. *Librarianship and Information Work Worldwide*. London: Bowker

Martoatmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian bahan pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Nicholas, David. 2000. *Assessing Information Needs: Tools, Techniques, and Concepts for the Internet Age*. London: ASLIB.

Perpustakaan Nasional RI. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 1991 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Pinjam Karya Cetak dan Karya Rekam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Prytherch, Ray. 2005. *Harood's Librarians' Glossary and Reference Book*. London: Ashgate Publishing

Reitz, Joan M. 2004. *Dictionary for library and information science*. Westport: Libraries Unlimited.

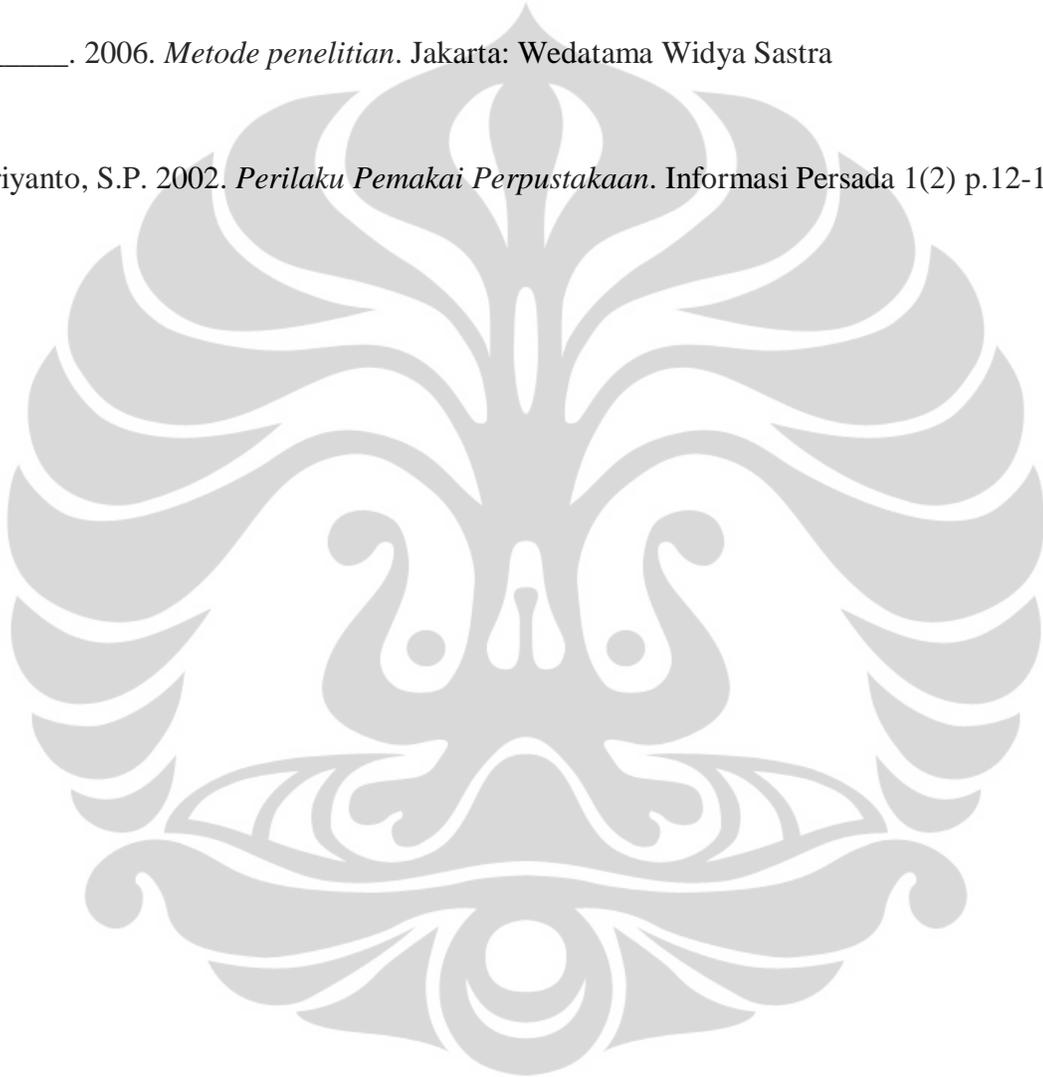
Scham, A.M. 1987. *Managing Special Collection*. New York: Neal-Schuman Publishing

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.

\_\_\_\_\_. 2006. *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra

Supriyanto, S.P. 2002. *Perilaku Pemakai Perpustakaan*. *Informasi Persada* 1(2) p.12-16.



## Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

### **Kuesioner Penelitian**

Saya Arief Rachman, mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap berdasarkan pendapat dan pengalaman Bapak/Ibu/Sdr. Informasi atau jawaban yang diberikan pada kuesioner ini merupakan bantuan yang sangat berarti bagi penulisan skripsi saya mengenai PENGGUNAAN KOLEKSI KHUSUS JAKARTA DI BPAD PROVINSI DKI JAKARTA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tempat penelitian ini dilaksanakan, khususnya untuk meningkatkan layanan koleksi khusus Jakarta di BPAD Provinsi DKI Jakarta.

Kerahasiaan identitas dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan akan saya jaga dengan sebaik baiknya.

Terima kasih atas bantuan, kesediaan, dan partisipasi dari Bapak/Ibu/Sdr. untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini.

Arief Rachman  
Universitas Indonesia

---

#### **Petunjuk Pengisian:**

1. Berilah tanda [X] pada jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr. pilih.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Sdr.
3. Setelah selesai diisi, mohon kuesioner ini dapat segera dikembalikan kepada saya atau petugas layanan koleksi khusus Jakarta.

### **I. PROFIL RESPONDEN**

#### **A. KARAKTERISTIK**

1. Usia :

2. Pekerjaan :

## B. PENGGUNAAN KOLEKSI KHUSUS JAKARTA

Deskripsi Kolom Penilaian :

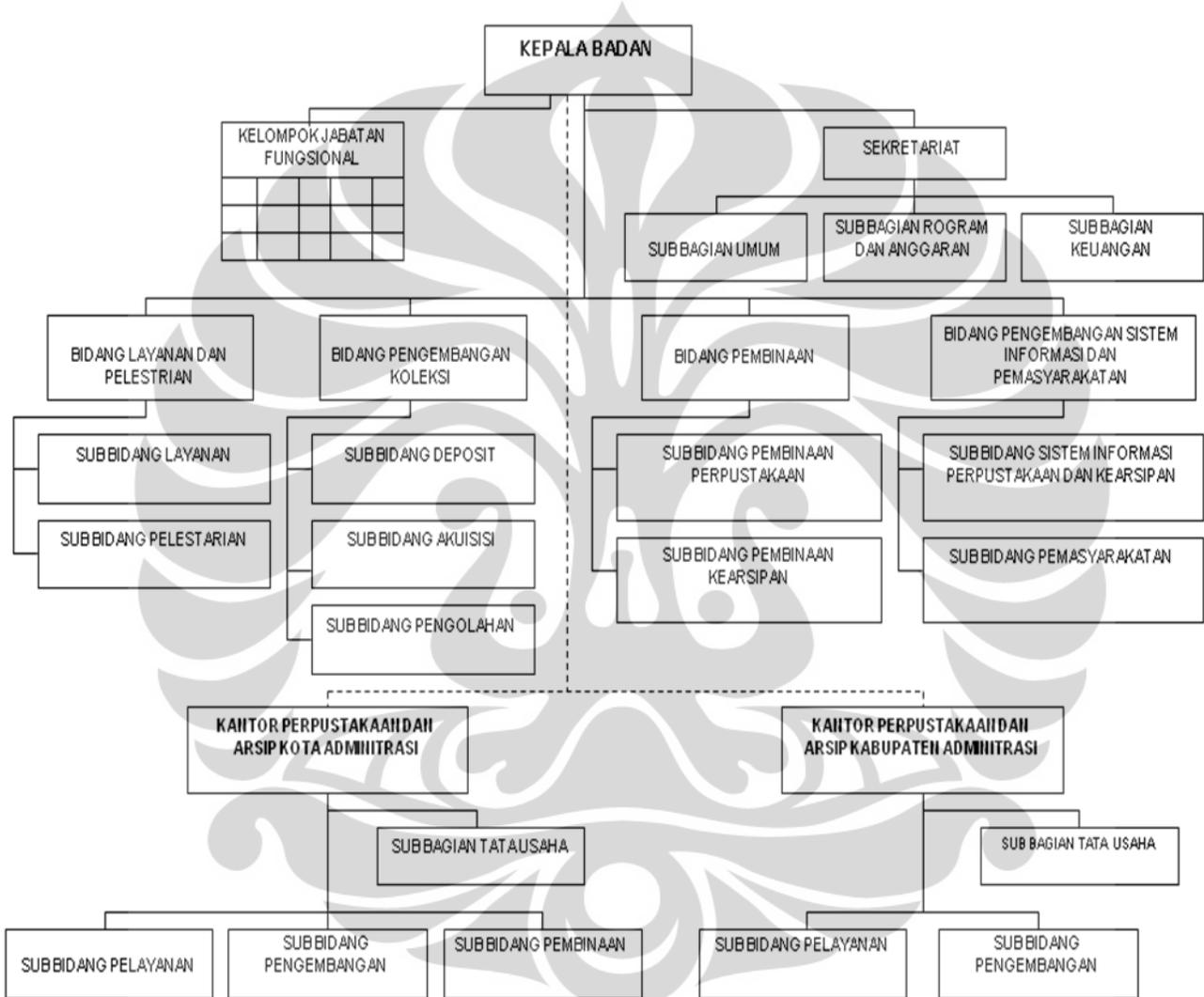
**SS** : Sangat Setuju   **S** : Setuju   **N** : Netral   **TS** : Tidak Setuju   **STS** : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mencari informasi mengenai sejarah Jakarta					
2	Saya juga mencari informasi mengenai pemerintahan Jakarta					
3	Saya juga mencari informasi mengenai kebudayaan Jakarta					
4	Saya menggunakan koleksi buku teks untuk mencari informasi yang saya butuhkan					
5	Saya juga menggunakan koleksi bahan kartografi (peta) untuk mencari informasi yang saya butuhkan					
6	Saya juga menggunakan koleksi foto untuk mencari informasi yang saya butuhkan					
7	Koleksi yang ada ada di koleksi khusus Jakarta sudah sesuai dengan kebutuhan informasi saya					
8	Koleksi yang ada ada di koleksi khusus Jakarta terbaru (up to date)					
9	Saya menggunakan OPAC (katalog online) untuk mencari informasi yang saya butuhkan					
10	OPAC yang tersedia di koleksi khusus Jakarta mudah untuk digunakan					
11	Saya juga menelusur langsung ke rak koleksi untuk mencari informasi yang saya butuhkan					
12	Saya juga bertanya kepada pustakawan untuk mencari					

	informasi yang saya butuhkan					
<b>13</b>	Koleksi yang ada di koleksi khusus Jakarta mudah untuk ditemukan					
<b>14</b>	Kondisi koleksi khusus Jakarta baik dan terawat					
<b>15</b>	Koleksi khusus Jakarta tersusun rapi di rak penyimpanan					
<b>16</b>	Ruangan koleksi khusus Jakarta bagus dan nyaman					
<b>17</b>	Pustakawan koleksi khusus Jakarta cepat tanggap dalam memberikan bantuan					
<b>18</b>	Pustakawan koleksi khusus Jakarta bersikap ramah dalam memberikan bantuan					
<b>19</b>	Pustakawan koleksi khusus Jakarta mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi					

=== Terima Kasih Atas Waktu & Partisipasi Anda ===

## STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran 3: Hasil Perhitungan Data dengan SPSS 17.0

**p1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	3	12.0	12.0	12.0
Netral (N)	9	36.0	36.0	48.0
Setuju (S)	10	40.0	40.0	88.0
Sangat Setuju (SS)	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	4	16.0	16.0	16.0
Netral (N)	9	36.0	36.0	52.0
Setuju (S)	11	44.0	44.0	96.0
Sangat Setuju (SS)	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	1	4.0	4.0	4.0
Netral (N)	7	28.0	28.0	32.0
Setuju (S)	13	52.0	52.0	84.0
Sangat Setuju (SS)	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral (N)	5	20.0	20.0	20.0
Setuju (S)	13	52.0	52.0	72.0
Sangat Setuju (SS)	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	4	16.0	16.0	16.0
Netral (N)	9	36.0	36.0	52.0
Setuju (S)	6	24.0	24.0	76.0
Sangat Setuju (SS)	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju (TS)	7	28.0	28.0	32.0
Netral (N)	5	20.0	20.0	52.0
Setuju (S)	6	24.0	24.0	76.0
Sangat Setuju (SS)	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	7	28.0	28.0	28.0
Netral (N)	4	16.0	16.0	44.0
Setuju (S)	7	28.0	28.0	72.0
Sangat Setuju (SS)	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	4	16.0	16.0	16.0
Netral (N)	12	48.0	48.0	64.0
Setuju (S)	8	32.0	32.0	96.0
Sangat Setuju (SS)	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	3	12.0	12.0	12.0
Netral (N)	11	44.0	44.0	56.0
Setuju (S)	9	36.0	36.0	92.0
Sangat Setuju (SS)	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju (TS)	1	4.0	4.0	8.0
Netral (N)	9	36.0	36.0	44.0
Setuju (S)	9	36.0	36.0	80.0
Sangat Setuju (SS)	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral (N)	8	32.0	32.0	32.0
Setuju (S)	12	48.0	48.0	80.0
Sangat Setuju (SS)	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	1	4.0	4.0	4.0
Setuju (S)	15	60.0	60.0	64.0
Sangat Setuju (SS)	9	36.0	36.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

p13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	5	20.0	20.0	20.0
Netral (N)	4	16.0	16.0	36.0
Setuju (S)	8	32.0	32.0	68.0
Sangat Setuju (SS)	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

p14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	2	8.0	8.0	8.0
Netral (N)	10	40.0	40.0	48.0
Setuju (S)	12	48.0	48.0	96.0
Sangat Setuju (SS)	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	3	12.0	12.0	12.0
Netral (N)	3	12.0	12.0	24.0
Setuju (S)	15	60.0	60.0	84.0
Sangat Setuju (SS)	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	2	8.0	8.0	8.0
Netral (N)	8	32.0	32.0	40.0
Setuju (S)	11	44.0	44.0	84.0
Sangat Setuju (SS)	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	2	8.0	8.0	8.0
Netral (N)	5	20.0	20.0	28.0
Setuju (S)	8	32.0	32.0	60.0
Sangat Setuju (SS)	10	40.0	40.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	1	4.0	4.0	4.0
Netral (N)	19	76.0	76.0	80.0
Setuju (S)	3	12.0	12.0	92.0
Sangat Setuju (SS)	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

**p19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Netral (N)	13	52.0	52.0	52.0
Setuju (S)	7	28.0	28.0	80.0
Sangat Setuju (SS)	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

p20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju (TS)	3	12.0	12.0	12.0
Netral (N)	12	48.0	48.0	60.0
Setuju (S)	6	24.0	24.0	84.0
Sangat Setuju (SS)	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
p1	25	2	5	3.52	.872
p2	25	2	5	3.36	.810
p3	25	2	5	3.80	.764
p4	25	3	5	4.08	.702
p5	25	2	5	3.56	1.044
p6	25	1	5	3.36	1.254
p7	25	2	5	3.56	1.193
p8	25	2	5	3.24	.779
p9	25	2	5	3.40	.816
p10	25	1	5	3.64	.995
p11	25	3	5	3.88	.726
p12	25	2	5	4.28	.678
p13	25	2	5	3.76	1.128
p14	25	2	5	3.48	.714
p15	25	2	5	3.80	.866
p16	25	2	5	3.68	.852
p17	25	2	5	4.04	.978
p18	25	2	5	3.24	.663
p19	25	3	5	3.68	.802
p20	25	2	5	3.44	.917
Valid (listwise)	N	25			